ANALISIS CAMEL TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA, Tbk.

Skripsi

Dibuat Oleh:

Ratu Minheryati
021103265

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR

NOVEMBER 2007

ANALISIS CAMEL TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA, Tbk.

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi	Ketua Jurusan
(Prof. Dr. Eddy Mulyadi S, MM., SE., Ak.)	(Karma Syarif, MM., SE.)

ANALISIS CAMEL TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA, Tbk.

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari : Sabtu / 31/ Oktober / 2007

Ratu Minheryati
021103265

Menyetujui,

Dosen Penilai

(Edhi Asmirantho, MM., SE.)

Pembimbing

(H. Soemarno, SE., MBA.)

Co. Pembimbing

(Yudhia Mulya., MM., SE.)

Sungguh besar nikmat & karunia yang Engkau berikan Ya Allah.

Atas kebahagiaan yang telah aku dapatkan dan

Kebahagiaan untuk orang-orang yang kucintai

Ya Allah, hanya kepada-Mu aku memohon

Hanya kepada-Mu aku meminta

Apa yang Kau kehendaki untukku adalah

Takdir dalam hidupku

Apa yang kau inginkan pasti akan kau dapatkan

Jika keyakinan, harapan dan Do'a selalu mengiringi

Dan ingatlah, kemenangan di peroleh dengan terus

Ber do'a, mencoba dan berusaha

Kupersembahkan Skripsi ini teruntuk orang-orang

Yang sangat kucintai, terimakasih atas do'a, kasih sayang dan

semua yang telah diberikan.

Ratu Minheryati 021103265

ABSTRAK

RATU MINHERYATI. NPM 021103265. Analisa CAMEL terhadap Perkembangan Usaha Pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. Dibawah bimbingan: H. SOEMARNO, SE., MBA. sebagai dosen pembimbing utama, dan YUDHIA MULYA., MM., SE. Sebagai Co. pembimbing.

Sejak dikeluarkannya kebijaksanaan mengenai deregulasi kegiatan perbankan serta situasi dan kondisi yang selalu berubah, maka para bankir dituntut agar lebih baik dalam mengelola bank nya agar tetap bertahan dan dapat mengembangkan usaha nya semaksimal mungkin. Salah satu cara pengelolaannya adalah melalui analisis laporan keuangan. Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung dalam suatu laporan keuangan. Salah satu cara teknik dari analisis laporan keuangan adalah analisis CAMEL. Adapun tujuan analisis CAMEL adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu bank yang akan berdampak pada perkembangan usaha bank tersebut. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari PT. Bursa Efek Jakarta. Yang menjadi objek penelitian ini adalah PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. berkantor pusat di Jl. Jendral Sudirman kav. 1 Jakarta 10220 Indonesia. Yang terdaftar sebagai emiten di PT. Bursa Efek Jakarta. Penelitian dilakukan untuk mengetahui analisis CAMEL yang ada pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan usaha serta mengetahui analisis CAMEL sebagai alat untuk mengukur tingkat perkembangan usaha pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif studi kasus, pemilihan metode ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu ingin menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan analisis CAMEL sehingga dapat diperoleh informasi mengenai perkembangan usaha bank.

Perkembangan usaha pada PT Bank Negara Indonesia, Tbk bila di lihat dari segi CAMEL masih dalam keadaan baik. Nilai CAMEL PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. yang masih jauh diatas nilai 100 yaitu nilai rata-rata sehat. Untuk tahun 2003 nilai CAMEL PT Bank Negara Indonesia, Tbk sebesar 67 angka ini menunjukan bahwa kinerja keuangan bank dalam keadaan cukup sehat. Pada tahun 2004 nilai CAMEL mengalami kenaikan sebesar 67,5 angka ini menunjukan bahwa kinerja keuangan bank dalam keadaan cukup sehat. Sedangkan tahun 2005 sebesar 61 dan 2006 sebesar 60, dimana kedua tahun tersebut menunjukan bahwa bank tersebut dalam keadaan kurang sehat.

Berdasarkan hasil dari pembahasan manajemen PT Bank Negara Indonesia, Tbk sangat perlu untuk meningkatkan, menjaga, dan mempertahankan kestabilan kinerja keuangan nya. Selain itu kelemahan dari segi CAR yang kurang dari 8% sebaiknya ditingkatkan dengan cara menambah modal dari masyarakat *(public)* atau modal sendiri yang berasal dari keuntungan yang diperoleh sebagian untuk dijadikan penambahan modal. Dan kelemahan dari segi rentabilitas dilihat dari laporan keuangan tahun 2005-2006 terlihat menurun, hal yang perlu dilakukan adalah melakukan efisiensi biaya, menyelesaikan kredit bermasalah, dan menciptakan produk yang menghasilkan atau *earning asset* yang baru.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Maha penguasa seluruh alam. Salawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, sahabat serta para pengikutnya. Berkat rahmat-Nya, Penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya.

Skripsi merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor. Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengambil judul "Analisis CAMEL terhadap Perkembangan Usaha pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk.

Terwujud dan lancarnya skripsi ini tidak lepas dari banyaknya bantuan dan dukungan dari semua pihak. Berkaitan dengan hal tersebut dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Eddy Mulyadi Soepardi., MM., SE., Ak. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
2. Bapak Karma Syarif, MM., SE. Selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
3. Bapak H. Soemarno, MBA., SE. Selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi Manajemen Keuangan dan Pembantu Dekan Bidang Akademik.
4. Ibu Yudhia Mulya, MM., SE. Selaku Co. Pembimbing dalam penulisan skripsi Manajemen Keuangan Universitas Pakuan, Bogor.
5. Bapak Edhi Asmirantho, MM., SE. Selaku Dosen Penguji
6. Ibu Lesti Hartati, MM., SE. Selaku Sekretaris Jurusan Manajemen.

7. Bapak Saka Abadi selaku Manajer Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM).
8. Seluruh Dosen, Staff TU, BAAK dan Perpustakaan FE-UNPAK, yang membantu penulis dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
9. Kedua Orang Tua, kakak", Adik ku dan seluruh keluarga besarku, yang tiada henti-hentinya memberikan Do'a, semangat, kasih sayang serta dukungannya baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
10. A'2 terimakasih atas semuanya, Entah apa yang harus aku berikan selain do'a semoga mendapatkan imbalan atas kebaikan yang telah diberikan, Amin.
11. Sahabat-sahabatku Gina, Mega, Ratih, Dimas, Tea, Fitri, T' Echi, Lu², Mas Lu². Serta Teman-teman kelas F angkatan 2003.
12. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan atas penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas budi baik dari semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfa'at bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Amin yaa Robbal'alamiin...

Bogor, November 2007

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL i
LEMBAR PENGESAHAN ii
ABSTRAK iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB I PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang Penelitian 1
1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah 9
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian 10
1.4. Kegunaan Penelitian 10
1.5. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian 11
1.5.1. Kerangka Pemikiran 11
1.5.2. Paradigma Penelitian 16
1.6. Hipotesis Penelitian 17

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
2.1. Manajemen Keuangan 18
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan 18
2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan 19
2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan 21
2.2. Bank 22
2.2.1. Pengertian Bank 22
2.2.2. Fungsi-fungsi Bank 23
2.2.3. Kegiatan usaha Bank 24
2.2.4. Jenis-jenis Bank 26
2.3. Laporan Keuangan 30
2.3.1. Pengertian laporan keuangan 30
2.3.2. Arti penting laporan keuangan 31
2.3.3. Tujuan laporan keuangan Bank 33
2.3.4. Jenis-jenis laporan keuangan 34
2.4. Analisis Laporan keuangan 36
2.4.1. Pengertian Analisis Laporan keuangan 36
2.4.2. Tujuan Analisis laporan keuangan Bank 37
2.4.3. Teknik-teknik Analisis laporan keuangan Bank 38
2.5. Perkembangan Usaha 41
2.5.1. Tolak ukur perkembangan usaha 41
2.5.2. Unsur-unsur penilaian dalam Analisis CAMEL 42
2.5.3. Cara Penilaian Analisis CAMEL 45
2.5.4. Perkembangan Usaha dilihat dari tingkat kesehatan bank 52

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian 53
3.2. Metode Penelitian 53
3.2.1. Desain Penelitian 53
3.2.2. Operasionalisasi Variabel 55
3.2.3. Prosedur Pengumpulan Data 55
3.2.4. Metode Analisis 56

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL

4.1. Profil Perusahaan 61
4.1.1. Sejarah dan Perkembangan PT. Bank Negara Indonesia 61
4.1.2. Struktur Organisasi, Tugas dan Wewenang 62
4.2. Pembahasan dan Hasil 66
4.2.1. Analisis CAMEL 66
4.2.1.1. Analisis Permodalan 66
4.2.1.2. Analisis Kualitas Aktiva produktif 68
4.2.1.3. Analisis Manajemen 73
4.2.1.4. Analisis Rentabilitas 74
4.2.1.5. Analisis Likuiditas 77
4.2.2. Analisis CAMEL terhadap perkembangan usaha Bank 86

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan 94
5.1.1. Simpulan Umum 94
5.1.2. Simpulan Khusus 95
5.2. Saran 100

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbandingan Jumlah Surat Berharga dengan Pinjaman yang Diberikan 5
Tabel 2. Kredit Bermasalah 6
Tabel 3. Perbandingan Bunga Bersih dan Laba Bersih 6
Tabel 4. Likuiditas 7
Tabel 5. Kondisi Keuangan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. 8
Tabel 6. Unsur-unsur Penilaian 45
Tabel 7. Predikat Tingkat Kesehatan Bank 52
Tabel 8. Jenis, Metode, dan Teknik Penelitian 54
Tabel 9. Operasionalisasi Variabel 55
Tabel 10. Aspek Penilaian Manajemen 57
Tabel 11. Aspek Penilaian Manajemen 59
Tabel 12. Modal Minimum 66
Tabel 13. Aktiva Tertimbang Menurut Resiko 67
Tabel 14. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif 69
Tabel 15. Aktiva Produktif yang Telah Tersedia 70
Tabel 16. Penyisihan Kerugian atas Aktiva Produktif 72
Tabel 17. Penilaian Faktor Manajemen 74
Tabel 18. Nilai Kredit Faktor Manajemen 74
Tabel 19. Jumlah Laba/rugi dan Total Aktiva 75
Tabel 20. Jumlah Pendapatan dan Biaya Operasional 76
Tabel 21. Rasio antara Kas dan Giro pada Bank Indonesia 78
Tabel 22. Dana Masyarakat 78
Tabel 23. Total Kredit yang di berikan 79
Tabel 24. Jumlah Dana yang diterima 80
Tabel 25. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2003 82
Tabel 26. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2004 83
Tabel 27. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2005 84
Tabel 28. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2006 85
Tabel 29. Rasio Manajemen 89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	:	Paradigma Penelitian	16
Grafik 1	:	Capital Adequacy Ratio	86
Grafik 2	:	Rasio APYD terhadap AP	87
Grafik 3	:	Rasio PPAP terhadap APYD	88
Grafik 4	:	Rasio laba terhadap rata-rata volume usaha	90
Grafik 5	:	Rasio BO terhadap PO	91
Grafik 6	:	Rasio kredit yang diberikan terhadap dana yang di terima oleh bank	92
Grafik 7	:	Rasio antara kas dan giro pada bank Indonesia terhadap dana masyarakat	93

LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata penulis

Lampiran 2 Surat Riset Perusahaan

Lampiran 3 Struktur Organisasi PT. Bank Negara Indonesia, Tbk.

Lampiran 4 Laporan Keuangan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. Periode 2003-2006

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Industri perbankan di Indonesia telah mengalami pasang surut, dimulai pada tahun 1983 ketika berbagai macam deregulasi mulai dilakukan pemerintah, kemudian bisnis perbankan berkembang dengan pesat pada kurun waktu 1988-1996. pada pertengahan tahun 1997 industri perbankan terpuruk sebagai imbas dari terjadinya krisis moneter dan krisis ekonomi yang melanda perekonomian Indonesia. Pada era sebelum deregulasi industri perbankan nasional ditandai dengan campur tangan Bank Indonesia sebagai sentral dalam pengaturan pagu kredit dan tingkat bunga terhadap bank-bank nasional serta penyediaan kredit likuiditas dalam jumlah yang melimpah, sehingga bank-bank komersial cenderung konvensional, kurang professional, kurang memiliki kreatifitas dan tidak inovatif.

Dalam rangka mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, kesinambungan dan peningkatan pelaksanaan pembangunan Nasional yang berazaskan kekeluargaan, perlu senantiasa dipelihara dengan baik. Guna mencapai tujuan tersebut maka pelaksanaan pembangunan ekonomi harus lebih memperhatikan keserasian, keselarasan, dan kesinambungan unsur-unsur pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional.

Salah satu sarana yang mempunyai peran strategis dalam menyerasikan dan mengembangkan masing-masing dari trilogi

pembangunan yaitu perbankan. Peran yang strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai suatu wahana yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien, yang berazaskan demokrasi ekonomi yang mendukung pelaksanaan pembangunan nasional.

Dengan memperhatikan peran perbankan yang demikian strategis dalam mencapai tujuan pembangunan nasional, maka terhadap lembaga perbankan perlu senantiasa mendapat pembinaan dan pengawasan yang efektif, dengan didasari oleh landasan gerak yang kokoh agar lembaga perbankan indonesia mampu berfungsi secara efisien, sehat dan wajar, dan mampu menghadapi persaingan yang bersifat global, mampu melindungi secara baik dana yang dititipkan masyarakat tersebut kebidang-bidang yang produktif bagi pencapaian sasaran pembangunan.

AS. Mahmoedin (1999, 131) menyatakan bahwa : Agar kemajuan yang dialami oleh lembaga perbankan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan dan benar-benar dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi pelaksanaan pembangunan nasional, dan untuk menjamin berlangsungnya demokrasi ekonomi, maka pembinaan dan pengawasan perbankan yang selama ini didasarkan pada ketentuan Undang-Undang Perbankan 1967 perlu dikembangkan dan disempurnakan. Dengan penyempurnaan itu maka perbankan siap dan mampu berperan secara lebih baik dalam mendukung proses pembangunan. Sebagaimana diketahui, UU Perbankan 1967 tersebut disusun pada saat situasi dan kondisi perekonomian yang jauh berbeda dengan situasi dan kondisi perekonomian saat ini.

kesehatan suatu bank yang akan berdampak pada perkembangan usaha bank tersebut.

Tahun 2004 ditandai dengan tekad dan komitmen seluruh personil .BNI untuk pulih dari berbagai kejadian yang memprihatinkan di tahun sebelumnya, syarat merebut kembali maupun menjaga kepercayaan masyarakat. Hanya dalam hitungan hari setelah penunjukan tim manajemen baru, cetak-biru restrukturisasi BNI di gelar. Dalam tempo 3 bulan cetak-biru tersebut dikembangkan menjadi peta navigasi komprehensif yang merinci langkah-langkah spesifik BNI dalam tahap-tahap stabilisasi, tahap pemulihan dan akhirnya tahap transformasi BNI menjadi organisasi dinamis serta inovatif yang dapat di banggakan.

Langkah awal BNI menuju transformasi dimulai di paruh kedua tahun 2004. Bulan juli 2004, sesuai jadwal BNI memperkenalkan identitas perusahaan baru yang menggambarkan proses masa depan yang lebih baik, sekaligus mencerminkan upaya pemulihan kepercayaan diri setelah melalui tahun yang memprihatinkan.

Untuk meningkatkan nilai tambah perseroan, BNI menjalin kerjasama dengan beberapa lembaga terkemuka, diantaranya dengan UGM, ITB, Garuda Indonesia, Indosat, dan Pos Indonesia.

Hasil-hasil operasional BNI tahun buku 2004 mencerminkan keberhasilan upaya-upaya tersebut. Dengan hasil yang menggembirakan serta adanya kenaikan senilai 37,63% dari 25,32%. Ini mencerminkan komitmen BNI dalam mengurangi ketergantungan pada obligasi pemerintah dalam meningkatkan fungsi BNI dibidang intermediasi keuangan.

Tabel 1

Perbandingan antara jumlah surat berharga dengan pinjaman yang diberikan

Keterangan	2003	2004	2005	2006
Surat berharga	11.261.916	11.728.972	8.892.814	4.985.167
Surat berharga yang dibeli	-	50.625	50.270	499.646
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	3.580.910	904.617	1.413.509	681.219
Tagihan derivatif	502.104	380.028	508.401	50.496
Tagihan akseptasi	1.544.753	1.704.370	3.565.318	3.096.748
Obligasi pemerintah	41.143.692	34.181.171	32.775.033	41.227.084
Penyertaan	3.423.718	2.320.090	1.548.690	1.365.490
Jumlah	61.457.093	51.269.877	48.754.035	51.905.850
Pinjaman yang diberikan				
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	3.126.580	3.851.486	5.550.606	3.915.705
Pihak ke 3	45.703.402	57.146.210	61.435.779	66.390.394
Jumlah	48.829.982	60.997.696	66.986.385	70.306.099
Rasio	0,89%	1,2%	1,3%	1,35%

Sumber laporan tahunan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk

Kesimpulan : Bila di lihat dari prosentase di atas, tahun 2003 BNI rasio perbandingan antara jumlah surat berharga dengan pinjaman yang diberikan sebesar 0,89%, tahun 2004 sebesar 1,2%, tahun 2005 sebesar 1,3%, dan tahun 2006 sebesar 1,35%. Dan rasio perbandingan antara jumlah surat berharga yang terbesar terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar 1,35%.

Tabel 2

Kredit bermasalah

keterangan	2003	2004	2005	2006
Pinjaman yang di berikan	46.408.272	57.867.651	62.658.773	66.459.947
Penyisihan Pinjaman yang di berikan	2.421.710	3.130.045	4.327.612	3.846.152
Rasio penyisihan pinjaman yang di berikan dengan pinjaman yang di berikan	5,2%	5,4%	6,9%	5,7%

Sumber laporan tahunan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk

Kesimpulan : Bila di lihat dari prosentase di atas, tahun 2003 BNI mengalami kredit bermasalah sebesar 5,2%, tahun 2004 BNI mengalami kredit bermasalah sebesar 5,4%, tahun 2005 BNI mengalami kredit bermasalah sebesar 6,9%, dan tahun 2006 BNI mengalami kredit masalah 5,7%. Dan kredit bermasalah yang terbesar terjadi pada tahun 2005 yaitu sebesar 6,9%.

Tabel 3

Perbandingan bunga bersih dan laba bersih

Keterangan	2003	2004	2005	2006
Pendapatan bunga bersih	6.432.957	11.904.687	12.601.268	14.938.397
Laba bersih	403.594	3.090.290	1.414.739	1.925.830
Profit margin	6,2 %	25,9 %	11,2 %	12,8 %

Sumber laporan tahunan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk

Kesimpulan Bahwa perbandingan pendapatan bunga bersih pada tahun 2003-2006 meningkat cukup besar, namun Profit margin pada tahun 2005 sampai 2006 masih jauh lebih rendah di bandingkan tahun 2004.

Tabel 4

Likuiditas

Keterangan	2003	2004	2005	2006
Kas + Bank Indonesia	9.999.902	13.316.389	14.124.457	17.855.040
Jumlah Kewajiban	121.734.436	123.930.133	135.890.987	154.596.653
Likuiditas	8,2 %	10,7 %	10,3 %	11,5 %

Sumber laporan tahunan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk

Kesimpulan : Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai likuiditas yang paling tinggi adalah tahun 2006 senilai 11,5 %, demikian juga dengan tahun-tahun sebelumnya yang nilai likuiditasnya masih tinggi.

Berikut kondisi keuangan PT Bank Negara Indonesia, Tbk ditinjau dari aspek laba-rugi untuk periode 2003-2006 per 31 Desember (dalam ribuan rupiah).

Tabel 5

Kondisi keuangan PT Bank Negara Indonesia, Tbk
(dalam ribuan rupiah kecuali data saham).

Laba Rugi	2003	2004	2005	2006
Pendapatan Bunga bersih	5,002,332	6,884,709	6,908,841	7,376,531
Pendapatan Operasional bersih	741,682	3,090,177	2,265,620	2,655,122
Pendapatan Non Operasional bersih	205,415	16,341	9,837	184,517
Jumlah	5,949,429	9,991,227	9,184,298	10,216,170
Laba (Rugi) sebelum pajak penghasilan	947.097	3.090.177	2.265.620	2.839.639
Laba (Rugi) bersih	812.865	3.090.290	1.414.739	1.925.830
Laba (Rugi) bersih per saham	60	231	106	145
Jumlah	1,760,022	6,180,698	3,680,465	4,765,614
Rasio	0,3%	1,6%	2,5%	2,1%

Sumber : Laporan tahunan PT Bank Negara Indonesia, Tbk.

Bila dilihat dari kondisi diatas, perkembangan keuangan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. Dari beberapa periode cenderung mengalami penurunan, pada tahun 2003 sebesar 0,3%. hal ini berbeda dengan tahun-tahun berikutnya, Karena pada tahun 2004 BNI mengalami kenaikan sebesar 1,6%. Pada tahun 2005 sebesar 2,5%. dan pada tahun 2006 BNI mengalami penurunan kembali sebesar 2,1%.a

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui Perkembangan Usaha pada PT Bank Negara Indonesia, Tbk. dikaji dari aspek Analisa CAMEL. Maka dalam penyusunan skripsi ini,

penulis mengambil judul "**Analisa CAMEL terhadap Perkembangan Usaha Pada PT Bank Negara Indonesia, Tbk (Studi kasus pada BEJ)**".

1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1). Bahwa sumber dana masyarakat sebagian besar di tempatkan dalam bentuk surat-surat berharga

2). Adanya kredit bermasalah yang berfluktuasi, khususnya tahun 2005 cukup besar.

3). Pendapatan bunga bersih pada tahun 2003-2006 meningkat cukup besar, namun profit margin pada tahun 2005-2006 lebih kecil di bandingkan tahun 2004.

4). Likuiditas yang cukup tinggi

Dari perumusan masalah maka penulis mengidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1). Apakah sumber dana masyarakat sebagian besar di tempatkan dalam bentuk surat-surat berharga akan mempengaruhi kemampuan dalam menghasilkan pendapatan yang berasal dari pinjaman yang di berikan oleh PT. Bank Negara Indonesia. Tbk ?

2). Bagaimana dengan kredit bermasalah cukup besar akan mempengaruhi kualitas asset pada perusahaan pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk?

3). Bagaimana dengan pendapatan yang berfluktuasi akan mempengaruhi kinerja perusahaan pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk?

4). Bagaimana likuiditas yang cukup tinggi akan mengurangi penempatan dana dalam asset yang menghasilkan pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud penelitian ini adalah untuk Mengobservasi, mengidentifikasi, dan menganalisis data-data yang di peroleh. Serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1). Untuk mengetahui pengelolaan sumber dana masyarakat yang sebagian besar di tempatkan dalam bentuk surat-surat berharga.

2). Untuk mengetahui jumlah kredit bermasalah yang ada di PT. Bank Negara Indonesia, Tbk.

3). Untuk mengetahui Pendapatan bunga bersih pada tahun 2003-2006 yang meningkat cukup besar, namun profit margin pada tahun 2005-2006 masih jauh lebih rendah dengan tahun 2004.

4). Untuk menganalisis CAMEL terhadap perkembangan usaha pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk.

Kegunaan Penelitian

Penulis berharap dalam penyusunan skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung diberbagai bidang.

1). Kegunaan Teoritis

a. Bagi penulis sendiri diharapkan dapat memperoleh pengetahuan mengenai penerapan ilmu-ilmu manajemen keuangan yang diterima di bangku kuliah dengan praktek nyata, khususnya mengenai analisa CAMEL terhadap perkembangan usaha.

b. Untuk para pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai Analisa CAMEL.

2). Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam mengevaluasi dan menganalisis laporan keuangan dengan Analisa CAMEL sehingga dapat diketahui perkembangannya.

1.5. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian

1.5.1. Kerangka Pemikiran

Tingkat perkembangan usaha suatu perusahaan (Bank) perlu diketahui untuk mengawasi apakah bank tersebut berada pada tingkat kemajuan atau kemunduran. Keadaan tersebut dapat diketahui melalui kondisi atau kinerja suatu perusahaan. Semakin baik kinerjanya maka perkembangan usahanya pun akan meningkat. Kondisi keuangan suatu perusahaan atau bank akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Dan kedua daftar itu

adalah pelaporan dari peristiwa-peristiwa keuangan dari perusahaan tersebut. (S. Munawir, 2002, 5).

Dalam laporan keuangan untuk perusahaan atau bank laporan keuangnnya sama saja dengan laporan keuangan perusahaan lainnnya, yang terdiri dari neraca bank yang memperlihatkan gambaran posisi keuangan suatu bank pada saat tertentu. Ikhtisar laba rugi memperlihatkan kegiatan operasional suatu bank selama periode tertentu. Ikhtisar perubahan posisi keuangan memperlihatkan dari mana saja sumber pendanaan bank dan kemana saja yang telah diserap dan disalurkan. Laporan perubahan posisi keuangan ini disusun dari neraca pada dua periode dan ikhtisar laba rugi selama periode yang dilaporkan. (S. Munawir, 2002, 5).

Seperti yang telah diuraikan, laporan keuangan itu merupakan sumber yang tepat untuk mengetahui bagaimana posisi keuangan suatu perusahaan dan perkembangannya, akan tetapi agar gambar yang diperoleh lebih jelas dan lebih bermanfaat, maka laporan keuangan itu perlu dianalisis. Analisis dapat dilakukan pada suatu periode untuk mendapatkan perbandingan.

Menurut S. Munawir (2002, 37) mengemukakan bahwa : Analisis laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*Trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi sert perkembangan perusahaan yang bersangkutan. *Trend* atau *tendensi* posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam

prosentase adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi dari keadaaan keuangannya, apakah menunjukan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.

Perkembangan usaha suatu perusahaan atau bank dapat tergambar dalam laporan keuangan, seperti kita ketahui bahwa dalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang menunjukan sejauh mana perusahaan dapat tumbuh dan berkembang atau mengalami kebangkrutan. Perkembangan usaha adalah tahap atau fase suatu perusahaan bergerak, bergerak dalam arti mengalami perubahan-perubahan bila diperbandingkan dengan periode-periode sebelumnya.

Faktor utama dalam menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan dalam perkembangan bank adalah :

1). Kelancaran (*likuiditas*) yaitu menunjukan kemampuan suatu bank untuk dapat membayar hutang jangka pendeknya tepat pada waktunya.

2). Kekayaan (*Solvabilitas*) menunjukan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya maupun jangka panjang, dengan melikuidir seluruh miliknya. Jadi membandingkan antara seluruh kekayaan bank dengan seluruh utangnya.

3). Keuntungan (*Rentabilitas*) menunjukan kemampuan suatu bank untuk mendapatkan keuntungan atau laba.

4). Kedapatdipercayaan (*Bonafiditas*) yaitu modal moral yang dimiliki bank dalam memperoleh kepercayaan masyarakat.

(AS. Mahmoedin, 1996, 106-114).

Suatu bank yang sehat, dalam arti kinerja keuangannya baik atau bagus akan mengakibatkan efek positif, semakin sehat kondisi suatu bank maka semakin mudah untuk bank dalam hal proses perkembangan usahanya.

Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari beberapa segi. Penilaian ini bertujuan ini untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Penilaian kesehatan bank dilakukan setiap tahun, apakah ada peningkatan atau penurunan.

Penilaian tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan penilaian analisis CAMEL *(Capital, Assets, Management, Earning, and Liquidity)*.

Adapun unsur-unsur yang dinilai dalam CAMEL ini terdiri dari:

1). *Capital*

Capital adalah permodalan yang didasarkan pada kewajiban penyediaan modal minimal bank. Penilaian didasarkan pada *capital adequacy ratio* (CAR)

2) *Assets*

Assets adalah untuk menilai jenis asset yang dimiliki oleh bank. Penilaian ini disesuaikan dengan peraturan Bank Indonesia dengan membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif.

3). *Management*

Management dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja, kualitas manajemen juga terlihat dari pendidikan serta pengalaman para karyawan dalam menangani berbagai kasus yang terjadi. Dalam aspek ini yang dinilai adalah manajemen umum dan manajemen resiko.

4). *Earning*

Earning adalah ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan laba atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas. Penilaian juga dapat dilakukan dengan :

a. Rasio laba terhadap total asset (ROA)
b. Perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO)

5). *Liquidity*

Liquidity, bank dikatakan liquid apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua hutangnya terutama simpanan permodalan kredit, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibayar. Analisa dalam rasio ini adalah :

a. Rasio antara Kas + Giro pada Bank Indonesia terhadap dana masyarakat.
b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank seperti KLBI, giro, tabungan, deposito dan lain-lainnya.

Hasil dari penelitian ini ditetapkan kedalam 4 golongan predikat kesehatan suatu bank, yaitu :

Nilai Kredit	Predikat
81 - 100	Sehat
66 -< 81	Cukup sehat
51 -< 66	Kurang sehat
0 -< 51	Tidak sehat

(Kasmir, 2000, 149)

1.5.2. Paradigma Penelitian

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran, maka dapat dibuat suatu paradigma penelitian sebagai berikut :

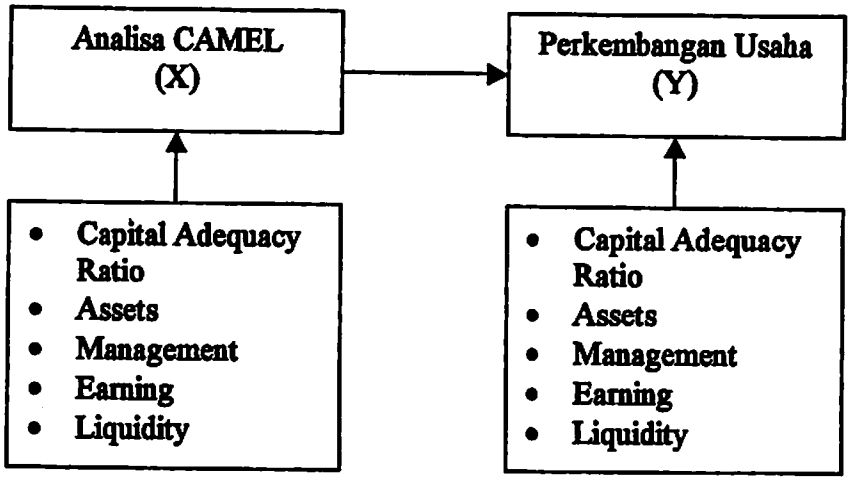

Gambar 1
Paradigma Penelitian

1.6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris dan digunakan sebagai petunjuk untuk langkah penelitian selanjutnya.

Berdasarkan uraian diatas dari permasalahan yang diangkat, maka penulis dapat mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

1). Bahwa sumber dana masyarakat pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. sebagian besar di tempatkan dalam bentuk surat-surat berharga.

2). Kredit bermasalah pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. berfluktuasi, tapi pada tahun 2005 nilai kredit bermasalah meningkat.

3). Bahwa Pendapatan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. Mengalami fluktuasi.

4). Bahwa Analisa CAMEL berpengaruh Terhadap perkembangan usaha pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 MANAJEMEN KEUANGAN

2.1.1 Pengertian manajemen Keuangan

Manajemen keuangan dapat dipandang sebagai masalah penarikan dan masalah penggunaan modal. Bagi perusahaan yang membutuhkan dana, masalah yang dihadapi adalah bagaimana perusahaan tersebut dapat memperoleh modal yang di butuhkan dengan syarat yang paling menguntungkan. Dilain pihak, masalah manajemen keuangan dapat di lihat dari sudut perusahaan itu sendiri. Jadi masalah manajemen keuangan merupakan masalah keseimbangan antara aktiva dan pasiva perusahaan.

Untuk memberikan gambaran mengenai Manajemen Keuangan secara jelas, berikut pengertian menurut beberapa ahli.

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (1998,2) Pengertian Manajemen Keuangan adalah :

> Manajemen Keuangan merupakan proses pengambilan keputusan yang menyangkut masalah keuangan biasanya berdasarkan informasi akuntansi. Suatu perusahaan perlu mencari sumber dana untuk membiayai kebutuhan untuk menjalankan operasinya dan diatur kegiatan keuangannya.

Pengertian Manajemen keuangan lazimnya dapat di katakan pembelanjaan, dijabarkan dalam arti luas oleh Sinuraya (1999, 2) sebagai berikut :

> Meliputi semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan serta usaha untuk menggunakan dana tersebut se efisien mungkin guna memaksimalkan nilai pasar perusahaan.

pengendalian yang baik dalam menggunakan maupun dalam pemenuhan kebutuhan dana.

Dari uraian diatas maka fungsi manajemen keuangan menurut binary Sunirat (1999, 2) adalah :

1) Mencari atau mendapatkan dana atau fungsi memperoleh dana (*raising Fund*).
2) Menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut atau fungsi menggunakan dana (*allocation of found*).

Bambang Riyanto (1997, 6) mengemukakan fungsi pembelanjaan atau manajemen keuangan meliputi:

1) Fungsi menggunakan atau mengalokasikan dana yang dalam pelaksanaannya manajer keuangan harus mengambil keputusan pemilihan alternatif investasi atau keputusan investasi.
2) Fungsi memperoleh dana atau fungsi pendanaan yang dalam pelaksanaannya manajer keuangan harus mengambil keputusan pemilihan alternatif pendanaan atau keputusan pendanaan.

Fungsi manajemen keuangan pada dasarnya terdiri atas tiga fungsi pokok seperti yang di kemukakan oleh James C. Van Horne dan Jhon M. Wachowicz, Jr. yang di alih bahasakan oleh Heru Sutojo (1997, 2) mengatakan bahwa :

Fungsi manajemen keuangan ada tiga, yaitu :

1) Keputusan Investasi

   Keputusan Investasi merupakan keputusan terpenting yang dibuat dalam perusahaan. Langkah awal adalah menentukan jumlah keseluruhan aktiva yang dibutuhkan oleh perusahaan.

2) Keputusan Pendanaan

Dari mana sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai investasi perusahaan, apakah dari pinjaman bank, penerbitan obligasi atau dengan mengeluarkan saham.

3) Keputusan Manajemen Aktiva

Jika aktiva telah diperoleh dan pendanaan yang tepat telah tersedia, aktiva-aktiva yang ada tetap memerlukan pengelolaan yang efisien. Tanggung jawab ini menuntut manajer keuangan untuk lebih memperhatikan manajemen aktiva lancer dari pada aktiva tetap.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen keuangan adalah sebagai alat dalam perencanaan, pengendalian terhadap kegiatan keuangan dalam rangka membuat keputusan baik menyangkut investasi, pembelanjaan atau pembiayaan maupun dalam kebijakan deviden.

2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan

Pada dasarnya tujuan umum perusahaan adalah memperoleh profit maksimum sehingga perusahaan dapat terus maju dan berkembang. Tujuan perusahaan itu tidak akan tercapai jika tidak ada fungsi manajemen. Dalam manajemen keuangan terdapat tujuan yang

Salah satu kebijakan pemerintah dalam memperbaiki perbankan nasional adalah kebijakan deregulasi yang dilakukan pada tahun 1983. Adapun sasaran pokok kebijakan deregulasi disektor perbankan adalah untuk meningkatkan produktifitas, efisiensi dan daya saing sistem perbankan. (As. Mahmoedin, 1999, 134).

Sejak adanya pemerintah mengenai deregulasi kegiatan perbankan sangat dirasakan adanya persaingan yang semakin tajam dalam dunia perbankan di Indonesia maupun didalam lembaga-lembaga keuangan non bank lainnya.

Dengan adanya situasi dan kondisi yang sudah berubah dari tahun-tahun sebelumnya, maka para bankir di Indonesia memperoleh tantangan yang lebih berat dalam mengelola masing-masing bank nya agar tetap bertahan atau dapat mengembangkan semaksimal mungkin bank yang dikelolanya.

Dalam mengelola suatu perusahaan (bank) yang baik dan mampu bersaing secara ketat banyak sekali ragam nya. Dan salah satu saran tersebut adalah dengan menganalisa laporan keuangan.

Menganalisa laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang di kandung suatu laporan keuangan. Sebagaimana diketahui. Laporan keuangan adalah laporan yang memberikan gambaran akuntansi atas operasi serta posisi keuangan suatu perusahaan. (Farah Margaretha, 2005, 12).

Salah satu cara atau teknik Analisis laporan keuangan adalah Analisis CAMEL. Yang merupakan salah satu analisis untuk mengukur tingkat

memberikan kontribusi positif dalam faktor mewujudkan tujuan perusahaan tersebut.

Lukman Syamsudin (1999, 6) menyebutkan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah :

1) Bagi pemilik perusahaan
   Untuk memperoleh tingkat keuntungan yang memaksimumkan.
2) Bagi pihak lain
   Adalah untuk memaksimumkan atau meningkatkan kekayaan. Tujuan bagi pihak lain ini mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut :
   a) Penghasilan pemilik perusahaan
   b) Pandangan jangka panjang
   c) Waktu penerimaan keuntungan
   d) Resiko
   e) Distribusi keuntungan

Dengan demikian tujuan manajemen keuangan adalah untuk membantu perusahaan dalam memperoleh laba atau tingkat keuntungan yang maksimum serta meningkatkan kekayaan bagi pihak lain dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu.

2.2. Bank

2.2.1. Pengertian Bank

Perbankan merupakan salah satu sektor yang paling strategis dalam menyerasikan dan menyeimbangkan unsur-unsur dari trilogi pembangunan. Berikut ini beberapa pengertian bank menurut para ahli.

Menurut G.M Verryn Stuart dalam Eti Rochaeti dan Surrahman Suryaatmadja (1999,3) menyatakan :

> Bank adalah suatu badan hukum yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayaran sendiri atau dengan atau dengan uang yang diperoleh dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar berupa uang giral.

Pengertian lain tentang bank dinyatakan oleh Kasmir (2000, 23) yaitu :

"Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktifitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan".

Pengertian bank menurut Undang-Undang Perbankan No. 7 Tahun 1992 :

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak".

Sedangkan H.L Bedi dan V. K. Hardikar (1997, 14) menyatakan mengenai pengertian bank :

Banking means the accepting, for the purpose of lending or investment, of deposits of money from the public, repayable on demand or other wise, and withdrawal by cheque, draft, order or other wise.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan badan hukum yang bergerak dalam bidang keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang tujuannya untuk mensejahterakan hidup masyarakat.

2.2.2. Fungsi - Fungsi Bank

AS. Mahmoedin (1996, 103) mengemukakan bahwa fungsi-fungsi dari bank adalah :

1) Sebagai tempat penyimpanan atau penitipan uang, berupa *demand deposit, time deposit* dan *saving.*
2) Sebagai perantara lalu lintas pembayaran adalah sebagai penghubung transaksi antar nasabah.

3) Sebagai penyalur kredit, melayani kebutuhan masyarakat dalam rangka bisnis mereka masing-masing yang memerlukan dana dan pembiayaan.

Fungsi bank pun dikemukakan oleh Dahlan Siamat (1999, 82) meliputi :

1) Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi.
2) Menciptakan uang.
3) Menghimpun dana dan menyalurkan kepada masyarakat.
4) Menawarkan jasa-jasa keuangan lainnya.

Sedangkan fungsi bank menurut Undang-Undang Perbankan NO.7 tahun 1992 adalah :

"Sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat".

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi bank sebagai penghimpun dan penyalur dana dari masyarakat, menyediakan mekanisme yang lebih efisien terhadap nasabah serta sebagai tempat menciptakan uang.

2.2.3. Kegiatan Usaha Bank

kegiatan bank sehari-hari tidak terlepas dari aktivitas keuangan. Oleh karena itu perlu diketahui tentang kegiatan usaha bank.

Kasmir (2000, 40) menyebutkan mengenai kegiatan-kegiatan bank adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan-kegiatan Bank Umum

a) Menghimpun dana dari masyarakat, dalam bentuk :

- Simpanan Giro

- Simpanan Tabungan

- Simpanan Deposito

b) Menyalurkan dana ke masyarakat, dalam bentuk :

- Kredit Investasi
- Kredit modal kerja
- Kredit Perdagangan

c) Memberikan jasa-jasa bank lainnya, seperti :

- Transfer
- Inkaso
- Kliring
- Save Deposit Box
- Bank Card
- Letter of Credit
- Referensi Bank
- Dan jasa-jasa lainnya

2) Kegiatan-Kegiatan bank perkreditan rakyat

a) Menghimpun dana, dalam bentuk :

- Simpanan Tabungan
- Simpanan Deposito

b) Menyalurkan dana, dalam bentuk :

- Kredit investasi
- Kredit modal kerja
- Kredit Perdagangan

c) Larangan-larangan bagi BPR, diantaranya :

- Menerima simpanan giro

- Mengikuti kliring
- Melakukan kegiatan valuta asing
- Melakukan kegiatan perasuransian

3) Kegiatan-Kegiatan Bank Campuran dan Bank Asing

a) Dalam mencari dana bank asing dan bank campuran dilarang menerima simpanan dalam bentuk simpanan tabungan.

b) Kredit yang diberikan lebih diarahkan ke bidang-bidang tertentu, seperti :

- Perdagangan Internasional
- Bidang Industri dan Produksi
- Penanaman modal asing dan campuran
- Kredit yang tidak dapat dipenuhi oleh bank swasta nasional.

c) Jasa-jasa lainnya, seperti :

- Jasa transper
- Jasa kliring
- Jasa inkaso
- Jasa bank card
- Jasa referensi bank
- Dan jasa bank lainnya

2.2.4. Jenis-Jenis Bank

Thamrin Abdullah., dkk (1999, 121) menyebutkan jenis-jenis bank berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967, yaitu :

1) Dari segi fungsinya dikenal beberapa jenis bank, seperti :

a) Bank Sentral ialah bank Indonesia yang di maksud dalam UUD 1945 dan yang didirikan berdasarkan UU No. 13 tahun 1968.

b) Bank Umum ialah bank yang dalam pengumpulan dananya menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek

c) Bank tabungan ialah bank yang dalam pengumpulan dananya menerima simpanan dalam bentuk tabungan dan dalam usahanya terutama menetapkan bunga atas dana dalam bentuk kertas berharga.

d) Bank Pembangunan adalah bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan atau mengeluarkan kertas berharga jangka panjang dan menengah, serta dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka menengah dan panjang di bidang pembangunan.

e) Bank Desa ialah bank yang menerima simpanan dalam bentuk uang dan natural dan dalam usahanya memberikan kredit jangka panjang dalam bentuk natural kepada sektor pertanian di pedesaan.

2) Dari segi pemiliknya :

a) Bank Milik Negara

- Bank Sentral atau Bank Indonesia.

- Bank Umum Milik Negara.
- Bank Tabungan Negara.
- Bank Pembangunan Indonesia.

b) Bank Umum Pemerintah Daerah

Bank pemerintah daerah adalah bank-bank pembangunan daerah yang terdapat pada setiap daerah tingkat I.

c) Bank-Bank milik Swasta

Di kelompokan menjadi tiga bagian :

- Bank milik swasta nasional, yaitu bank-bank yang seluruh sahamnya di miliki WNI dan atau badan hukum yang peserta atau pimpinannya terdiri atas warga negara Indonesia.
- Bank milik swasta asing adalah bank-bank yang seluruh sahamnya di miliki oleh warga negara asing dan atau badan hukum yang peserta dan pimpinannya terdiri atas warga negara asing.
- Kerja sama antara bank swasta nasional dengan bank swasta asing.

d) Bank koperasi

Bank koperasi adalah bank yang modalnya berasal dari perkumpulan-perkumpulan koperasi.

3) Dari segi penciptaan uang giral :

a) Bank primer adalah bank yang dapat menciptakan uang giral.

b) Bank sekunder adalah bank yang bertugas sebagai perantara dalam menyalurkan kredit.

Sedangkan Thomas Suyatno Dkk (1999, 21) menyebutkan jenis-jenis bank, yaitu :

a) Bank Umum

b) Bank Perkreditan rakyat

Dahlan Siamat (1999, 82) menyebutkan jenis-jenis bank, antara lain :

Berdasarkan faktor kepemilikan :

a) Bank BUMN

Pada dasarnya adalah bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah.

b) Bank pemerintah daerah

Bank-bank milik daerah adalah bank-bank pembangunan daerah yang pendiriannya di dasarkan pada Undang-Undang No. 13 tahun 1962.

c) Bank Swasta nasional

Adalah bank yang berbadan hukum indonesia dan sebagian atau seluruh modalnya di miliki oleh warga negara Indonesia dan atau badan hukum Indonesia.

d) Bank Asing

Merupakan kantor cabang dari suatu bank di luar Indonesia yang saat ini hanya di perkenankan beroperasi di Jakarta.

2.3. LAPORAN KEUANGAN BANK

2.3.1. Pengertian Laporan Keuangan Bank

Setiap perusahaan baik bank maupun non bank pada suatu waktu akan melaporkan semua kegiatan keuangan nya dalam bentuk laporan keuangan.

Pada dasarnya pengertian laporan keuangan bank tidak berbeda dengan laporan keuangan non bank. Adapun pengertian laporan keuangan menurut Sinurat (1998, 35) adalah sebagai berikut :

"Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan atas transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan".

Disamping itu Kasmir (2000, 174) mengemukakan bahwa :

> "Laporan Keuangan disamping menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan juga untuk menilai kinerja manajemen perusahaan yang bersangkutan".

Pengertian Laporan keuangan juga dikemukakan oleh Sofyan Syafri Harahap (2001, 105) menyatakan bahwa :

> "Laporan Keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu".

Sedangkan Harrison dan Hongren (1998, 15) mengemukakan bahwa :

> *Financial statement is the end product of the accounting process is a set of financial statement that portrays the company in financial statement to a specific or a covers a specific period of business activity, such a year.*

Pengertian lain tentang Manajemen keuangan dikemukakan oleh Agus sartono (2001, 8), mengemukakan bahwa:

> Manajemen Keuangan diartikan sebagai manajemen dana baik berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.

Menurut James C. Van Horne dan jhon M. Wachowicz, Jr., (1998, 2) Pengertian Manajemen keuangan adalah :

> *"Financial Management is concerned with the acquisition, financing and management of assets with some over all goal mind"*

Dari beberapa pengertian mengenai manajemen keuangan dapat dikemukakan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu kegiatan atau aktifitas pengelolaan keuangan, mulai dari cara memperoleh sumber dana hingga pengelolaan terhadap penggunaan dana dalam berbagai bentuk investasi guna mencapai tujuan perusahaan yang maksimal.

2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan

Prinsip manajemen keuangan menuntut agar baik dalam memperoleh maupun dalam menggunakan dana harus didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektifitas. Dengan demikian dalam pengertian manajemen keuangan terkandung fungsi-fungsi perencanaan, pengarahan dan pengendalian. Oleh karena itu maka dalam manajemen keuangan perlu ada perencanaan dan

Dari pengertian-pengertian laporan keuangan diatas dapat di simpulkan bahwa laporan keuangan merupakan media yang memberikan gambaran tentang kondisi keuangan, kinerja dan perkembangan usaha perusahaan pada suatu periode tertentu.

2.3.2. Arti penting Laporan Keuangan

Laporan Keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat di gunakan sebagai bahan informasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut.

Teguh Pudjo Muljono (1995, 9-12) menyebutkan bahwa pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan bank meliputi :

1) Kepentingan masyarakat

Dengan laporan keuangan, maka bonafiditas dari bank-bank yang bersangkutan akan diketahui dengan mudah, hingga dengan demikian seorang calon debitor akan dapat memilih bank mana yang akan mampu membiayai proyeknya.

2) Kepentingan pemegang saham

Kepentingan para pemilik disini adalah menilai apakah manajemen yang mengelola bank tersebut telah sukses atau tidak.

3) Kepentingan perpajakan

Dengan mempelajari laporan keuangan yang telah diumumkan tersebut pihak pajak akan dapat lebih mudah menjalankan tugasnya dalam menetapkan besarnya pajak perseroan bagi bank yang bersangkutan, karena laba tersebut terlihat jelas dalam laporan laba rugi bank yang bersangkutan.

4) Kepentingan pemerintah

Pemerintah menganggap bank sebagai kesatuan usaha yang vital dengan tugas untuk membantu mengatur kegiatan perekonomian Negara pada umumnya dan kegiatan moneter pada khususnya.

5) Kepentingan karyawan

Para karyawan tentu akan sangat berkepentingan untuk mengetahui posisi dan kondisi keuangan dimana ia bekerja, karena dengan mengetahui perkembangan keuangan nya akan berdampak pada penghasilan yang diterimanya, maupun pembagian laba/bonus yang akan diterima tiap akhir tahun apakah sudah sepadan dengan pengorbanan yang diberikan kepada bank dimana ia bekerja.

6) Manajemen bank

Didalam mengelola bank yang bersangkutan maka para pejabat bank tersebut perlu mengatur sebaik-

baiknya posisi likuiditasnya, mengatur semaksimal mungkin pemanfaatan *earning asset*nya serta mengatur apakah permodalan yang diperlukan telah memadai atau tidak.

Berdasarkan uraian diatas bahwa laporan keuangan memiliki fungsi yang sangat penting bagi pihak-pihak yang memerlukan. Kepentingan fungsi laporan keuangan tersebut tergantung oleh siapa laporan keuangan tersebut dibutuhkan.

2.3.3. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan.

Berikut ini tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2000, 173) adalah :

1) Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva, kewajiban dan modal bank pada waktu ke waktu.
2) Membangun informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari pendapatan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.

3) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva kewajiban dan modal suatu bank.

4) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen bank dalam suatu periode.

Sedangkan Zvi Bodied an Robert C. Merton (2000, 64) mengemukakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah :

1) *They provide information to owners and creditors of the firm about the company's current status and past financial performance.*
2) *Financial statement provide a convenient may for owners and creditors to get performance targets and to impose restriction on thrue mangers of the firm.*
3) *Financial statement provide convenient templates for financial planning.*

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan bank dalam suatu periode tertentu.

2.3.4. Jenis-Jenis Laporan Keuangan Bank

Sama seperti lembaga lainnya bank juga memiliki beberapa jenis laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan PAI dan SKAPI. Adapun jenis-jenis laporan keuangan bank menurut Kasmir (2000, 175-176) adalah :

1) Neraca

Merupakan laporan yang menunjukan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu. Posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi aktiva (harta), pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu bank. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

2) Laporan komitmen dan kontijensi

Merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi.

3) Laporan laba rugi

Merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu.

4) Laporan arus kas

Merupakan laporan yang menunjukan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

5) Catatan atas laporan keuangan

keuangan yang dijadikan sebagai bahan pengambilan keputusan yang digunakan untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan.

Adapun tujuan analisis laporan keuangan menurut Bernstein yang dikutip oleh Sofyan Syafri Harahap (2001, 19) adalah :

1) *Screening*
   Analisa ini dilakukan dengan tujuan mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung kelapangan.
2) *Understanding*
   Memahami perusahaan, kondisi keuangan dan hasil usahanya.
3) *Forecasting*
   Analisa digunakan untuk meramalkan kondisi perusahaan dimasa yang akan datang.
4) *Diagnosis*
   Analisa ini dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen operasi, keuangan, atau masalah lain dalam perusahaan.
5) *Evaluation*
   Analisa ini dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

Menurut S. Munawir (1995, 34) bahwa tujuan analisis laporan keuangan adalah :

> Untuk memperoleh semua jawaban yang berhubungan dengan masalah posisi keuangan (likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan stabilitas usaha) dan hasil-hasil yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana kinerja keuangan dana perkembangan usaha suatu perusahaan dengan melihat indicator likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan stabilitas usaha.

2.4.3. Teknik-Teknik Analisis Laporan Keuangan

Teknik analisis ini digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan

keuangan sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut.

Sofyan Syafri Harahap (2001, 216-217) menyebutkan teknik analisa laporan keuangan adalah :

1) Metode komparatif

   Melakukan perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya yang relevan dan bermakna untuk mengetahui perbedaan, besaran, maupun hubungannya.

   a) Intra perusahaan

   b) Inter perusahaan

   c) Industri Norm

   d) *Budget*

2) *Trend Analysis – horizontal*

   a) *Indeks*

   b) *Numbers*

3) Membuat laporan keuangan dalam bentuk *Commo Size Financial Statement,* atau bentuk sederhana (awam). Biasanya disebut secara vertikal.

4) Metode *Index time series*

5) Analisa rasio

   a) Likuiditas

   b) Profitabilitas / Rentabilitas

   c) Solvabilitas

   d) Leverage

e) Aktivitas

f) *Market based ratio*

6) Teknik analisa lain, seperti :

a) Analisa sumber dan penggunaan dan

b) Analisa *Break Even*

c) Analisa *Gross Profit*

d) *Dupont Analysis*

7) *Analytical review / Transactional Analysis*

8) Model analisa

a) *Bond Rating*

b) *Bankruptcy model*

c) *Net cash flow prediction model*

d) *Take off prediction model*

e) *Take over model*

Sedangkan Teguh Pudjo Muljono (1995, 39) menyebutkan teknik analisis laporan keuangan bank secara intern adalah :

1) Analisa komparatif yang meliputi analisa *Trend*/analisa horizontal dan analisa Vertikal (analisa *Common Size)* dari suatu laporan keuangan Bank.
2) Analisa Bank *Environment* yang akan membahas sampai seberapa jauh peran serta kegiatan suatu Bank atau cabang Bank terhadap kegiatan perbankan yang ada.
3) Analisa laporan keuangan pada tingkat inflasi yang tinggi, untuk menghindari pengambilan kesimpulan yang salah atau hasil analisa dan juga mengingat adanya *basic assumption* dalam akuntansi yaitu *Stable Monetary Unit Assumtion,* maka laporan keuangan Bank pada masa inflasi tersebut dievaluasi terlebih dahulu atau di tata kembali agar dapat diperoleh hasil evaluasi yang memuaskan.
4) Analisa Titik Pulang Pokok/ *Break Event Point analysis* dalam penerapannya di dunia perbankan.

5) Analisa Variansi, yaitu perbandingan antara target yang ditetapkan dalam anggaran dengan realisasi yang dicapai apakah menguntungkan atau terjadi penyimpangan merugikan.
6) *Sustainable Rate Of Growth*, yaitu suatu analisa dalam kaitannya dengan perencanaan berapa besarnya perkembangan asset yang dapat dicapai dengan membandingkan kemampuan Bank didalam memupuk permodalannya.
7) Analisa CAMEL yaitu analisa keuangan suatu bank dan penilaian manajemen suatu bank yang ditetapkan oleh bank Indonesia.

Teknik analisis laporan keuangan banyak ragam nya, dan kesemuanya itu bertujuan untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti serta digunakan sebagai sarana dalam pengambilan keputusan.

2.5. Perkembangan Usaha

2.5.1. Tolak Ukur Perkembangan Usaha

Perkembangan usaha suatu perusahaan atau bank dapat tergambar dalam laporan keuangan, seperti kita ketahui bahwa dalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang menunjukan sejauh mana perusahaan dapat tumbuh dan berkembang atau mengalami kebangkrutan. Perkembangan usaha adalah tahap atau fase suatu perusahaan bergerak, bergerak dalam arti mengalami perubahan-perubahan bila diperbandingkan dengan periode-periode sebelumnya.

Adapun tolak ukur dari perkembangan usaha adalah :

a. *Capital*, adalah permodalan yang didasarkan pada kewajiban penyediaan modal minimal bank.

b. *Asset,* adalah penilaian disesuaikan dengan peraturan bank Indonesia dengan membandingkan aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif.

c. *Management,* dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja, kualitas management juga terlihat dari pendidikan serta pengalaman para karyawan dalam menangani berbagai kasus yang terjadi.

d. *Earning* Merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan laba atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas.

e. *Liquidity,* bank dikatakan liquid apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua hutangnya terutama simpanan permodalan kredit, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibayar.

(Kasmir, 2000, 148)

2.5.2. Unsur-Unsur Penilaian Dalam Analisis CAMEL

Analisis CAMEL merupakan salah satu metode analisa laporan keuangan yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank. Teguh Pudjo Mulyono (1995, 71) menyatakan bahwa unsur-unsur yang dinilai dalam analisis CAMEL adalah sebagai berikut :

1. *Capital/* permodalan yang dimiliki suatu bank
2. Asset/ Kualitas *asset* yang ada

3. *Management/* suatu bank yang dinilai atas dasar 250 pertanyaan.
4. *Earning/* rentabilitas yang diperoleh suatu bank
5. *Liquidity/* tingkat likuiditas bank

Penilaian terhadap faktor Permodalan, meliputi penilaian terhadap komponen sebagai berikut:

1. Kecukupan, komposisi dan proyeksi permodalan serta kemampuan permodalan bank dalam meng-cover asset bermasalah.
2. Kemampuan bank memilih kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan, rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha, akses kepada sumber permodalan dan kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank.

Penilaian terhadap faktor kualitas Asset, meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

1. Kualitas aktiva produktif, konsentrasi *exposure* resiko kredit, perkembangan aktiva produktif bermasalah dan kecukupan penyisihan penghapusan aktiva produktif.
2. Kecukupan kebijakan dan prosedur, sistem kaji ulang internal, sistem dokumentasi dan kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

Penilaian terhadap faktor Manajemen, meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

1. Kualitas manajemen umum dan penerapan manajemen resiko.

2. Kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku dan komitmen kepada Bank Indonesia dan pihak lainnya.

Penilaian terhadap faktor Rentabilitas, meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

1. Pencapaian *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM) dan tingkat efisiensi.
2. Perkembangan laba operasional, diversifikasi pendapatan, penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya, dan prospek laba operasional.

Penilaian terhadap faktor Likuiditas, meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

1. Rasio aktiva terhadap pasiva likuid, potensi *maturity mismatch*, kondisi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), proyeksi *cash flow* dan konsentrasi pendanaan.
2. Kecukupan kebijakan dan pengelolaan likuiditas *(Assets and liability management)* akses terhadap sumber pendanaan dan stabilitas pendanaan.

(Z. Dunil, 2005, 191)

Adapun bobot penilaian terhadap masing-masing unsur, adalah :

Tabel 6

Unsur-unsur penilaian

Faktor yang Dinilai	Komponen	Bobot
1. Permodalan	Rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko.	25%
2. Kualitas Aktiva Tertimbang		30%
	a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif	25%
	b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan	5%
3. Manajemen		25%
	a. Manajemen umum	10%
	b. Manajemen resiko	15%
4. Rentabilitas		10%
	a. Rasio laba terhadap total asset.	5%
	b. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional	5%
5. Likuiditas		10%
	a. Rasio Kas + Giro Bank Indonesia terhadap Dana Masyarakat	5%
	b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima.	5%

(Sumber : Slamet Riyadi, 2003, 193)

2.5.3. Cara Penilaian Analisis CAMEL

Seperti diketahui penilaian terhadap tingkat kesehatan suatu bank dapat dilihat dari berbagai unsur. Unsur-unsur tersebut

adalah *Capital* (modal), *Asset* (aktiva), *Management, Earning* dan *Liquidity.*

Adapun cara penilaian terhadap unsur-unsur tersebut menurut Teguh Pudjo Muljono (1995, 72-75) adalah :

1 Penilaian Permodalan

Penilaian terhadap permodalan didasarkan pada penyediaan modal minimum bank sebagai mana ditetapkan dalam surat edaran bank Indonesia nomor 26/I/BPPP tanggal 29 Mei 1993 perihal kewajiban penyediaan modal minimum bank umum. Kebutuhan modal minimum bank atau Capital Adequacy Ratio (CAR) sekurang-kurangnya 8%, ditentukan dengan cara membagi modal inti ditambah modal pelengkap dibagi aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

Tinggi rendahnya CAR suatu bank akan dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu besarnya modal yang dimiliki bank dan jumlah ATMR.

Adapun rincian komponen dari masing-masing modal menurut Michdarsyah Sinungan (1994, 35-37) adalah sebagai berikut :

- Modal inti (tier 1) :
  - Modal disetor
  - Agio saham
  - Cadangan umum
  - Cadangan tujuan

- Laba ditahan
- Laba tahun lalu
- Laba tahun berjalan

➢ Modal Pelengkap (tier 2) :

- Cadangan revaluasi aktiva tetap
- Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan
- Modal kuasi
- Pinjaman subordinasi

Cara penilaiannya adalah :

a. Untuk rasio modal 0% atau negative diberi nilai kredit 1

b. Untuk setiap kenaikan 0,1 mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \frac{\{rasio\}}{0{,}1\ \%} \times 100$$

2 Penilaian kualitas aktiva produktif

Thamrin Abdullah (1999, 23) menyatakan bahwa : Aktiva produktif disebut juga aktiva yang menghasilkan yang bertujuan untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Ada empat macam aktiva produktif atau aktiva yang menghasilkan :

a. Kredit yang diberikan
b. Surat-surat berharga
c. Penempatan pada bank lain
d. Penyertaan

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif yang di kuantifikasikan didasarkan pada dua rasio yaitu :

a) Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif

Perhitungan rasio tersebut dilakukan dengan cara :

- Untuk rasio 15,5 % atau lebih diberi nilai kredit 0
- Untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 15,5% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \frac{\{15{,}5\% - rasio\}}{0{,}15\%} \times 1$$

Dalam hubungan dengan rasio ini Slamet Riyadi (2003,188) menjelaskan bahwa yang diperhitungkan sebagai aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah aktiva produktif, baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian, yang besarnya ditetapkan sebagai berikut :

- 25% dari kredit yang digolongkan dalam perhatian khusus
- 50% dari kredit yang digolongkan kurang lancar
- 75% dari kredit yang digolongkan diragukan
- 100% dari kredit yang digolongkan macet

b) Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva yang diklasifikasikan.

Perhitungan rasio tersebut dilakukan dengan cara :

- Untuk rasio 0 (tidak memiliki penyisihan penghapusan aktiva produktif) diberi nilai kredit 0;
- Untuk setiap kenaikan 1% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \frac{\{rasio\}}{1\%} \times 1$$

3 Penilaian Manajemen

a. Penilaian kuantitatif terhadap manajemen mencakup dua komponen manajemen yang terdiri dari daftar pertanyaan-pertanyaan 85 untuk bank non devisa dan 100 pertanyaan untuk bank devisa, dengan perincian sebagai berikut.:

- Manajemen umum , 40 pertanyaan
- Manajemen resiko, 60 pertanyaan untuk bank devisa atau 45 pertanyaan untuk bank non devisa.

b. Penilaiannya, diberikan nilai 0,25 untuk setiap jawaban yang positif (jawaban "ya") bagi bank devisa atau 0,294 bagi bank non devisa.

Nilai kredit = jumlah jawaban "ya" x 0,25 atau 0,294

4 Penilaian Rentabilitas

Penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas didasarkan pada dua rasio, yaitu :

Rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha (ROA) dalam periode yang sama.

Cara perhitungan nilai kreditnya dilakukan sebagai berikut :

- Untuk rasio 0% atau negatif diberi nilai kredit 0; dan
- Untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

$$\text{Nilai kredit} = \frac{\{rasio\}}{0{,}015\%} \times 1$$

Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama dengan *point* a.

Cara perhitungan nilai kreditnya dilakukan sebagai berikut :

- Untuk rasio 100% atau lebih diberi nilai kredit 0; dan
- Untuk setiap penurunan sebesar 0,08% mulai dari 100% nilai kreditnya ditambah 1 dengan maksimum 100.

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \left\{\frac{100\%}{0{,}08\%} \times \text{rasio}\right\} \times 1$$

Perlu diketahui bahwa pendapatan dan beban operasional serta laba dihitung selama 12 bulan terakhir, dan rata-rata volume usaha dihitung berdasarkan penjumlahan volume usaha selama 12 bulan terakhir dibagi 12.

5. Penilaian Likuiditas

Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas didasarkan pada dua rasio, yaitu :

a. Rasio antara Kas + Giro pada Bank Indonesia terhadap Dana masyarakat.

Pengertian aktiva lancar adalah kas, giro pada bank Indonesia, Sertifikat bank Indonesia, dan Surat Berharga Pasar Uang yang telah di endos oleh bank lain.

Cara perhitungan nilai kredit adalah :

- Untuk rasio 100% atau lebih diberi nilai kredit 0; dan untuk setiap 1% penurunan mulai dari 100% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \left\{\frac{100\% - \text{rasio}}{1\%}\right\} \times 1$$

2.5.4. Tingkat Kesehatan Bank

Teguh Pudjo Muljono (1995, 76 – 77) menggolongkan tingkat kesehatan bank menjadi :

Sesuai dengan penggolongan predikat tingkat kesehatan bank tersebut dan cara penilaian yang dimaksud diatas, maka:

1. Atas dasar hasil penilaian kuantitatif faktor-faktor beserta komponen nya serta nilai kredit pelaksanaan ketentuan-ketentuan sebagaimana dikemukakan diatas, diperoleh nilai kredit secara keseluruhan.
2. Berdasarkan nilai kredit secara keseluruhan tersebut ditetapkan empat golongan predikat tingkat kesehatan bank sebagai berikut :

Tabel 7

Predikat Tingkat Kesehatan Bank

Nilai Kredit	Predikat
81 – 100	Sehat
66 - < 81	Cukup sehat
51 - < 66	Kurang sehat
0 - < 51	Tidak sehat

(Kasmir, 2000,149)

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

1.1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil judul Analisa CAMEL terhadap Perkembangan Usaha pada PT Bank Negara Indonesia, Tbk. Adapun yang menjadi variabel X (variabel independent) adalah Analisa CAMEL dan variabel Y (variabel dependent) adalah Perkembangan Usaha. Untuk memperoleh data dan informasi sehubungan dengan penyusunan tugas akhir ini, penulis mengadakan penelitian pada PT Bursa Efek Jakarta yang beralamat di Jl. Jendral Sudirman Kav. 53-54 Jakarta. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah PT Bank Negara Indonesia, Tbk yang berkantor pusat di Jl. Jendral Sudirman kav. 1 Jakarta 10220 Indonesia. Yang terdaftar sebagai Emiten pada PT Bursa Efek Jakarta.

1.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Desain Penelitian terdiri dari beberapa elemen, yaitu :

a. Jenis, Metode dan Teknik Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif eksploratif, jenis penelitian ini adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran secara sistematik, faktual dan akurat mengenai suatu peristiwa atau berhubungan antara peristiwa yang di selidiki.

Adapun metode penelitian ini adalah deskriptif studi kasus teknik penelitian ini adalah Analisa CAMEL. Pemilihan teknik ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu ingin menganalisis laporan keuangan sehingga dapat diperoleh mengenai informasi perkembangan usaha.

Tabel 8
Jenis, Metode, dan Teknik Penelitian

Jenis Penelitian	Metode Penelitian	Teknik Penelitian
Deskriptif Eksploratif	Studi Kasus	Analisa CAMEL

b. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah cakupan dari perusahaan yang ada keterkaitannya dengan permasalahan yang ada pada PT Bank Negara Indonesia, Tbk. Dan unit analisis yang digunakan dalam memperoleh data adalah groups yaitu sumber data yang unit analisis nya merupakan respon group / unit fungsional dari suatu organisasi.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Tabel 9
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Ukuran / Skala
1	Analisis CAMEL	• *Capital Adequacy Ratio*	Rasio
		• *Asset*	Rasio
		• *Management*	Rasio
		• *Earning*	Rasio
		• *Liquidity*	Rasio
2	Perkembangan Usaha	• *Capital Adequacy Ratio*	Rasio
		• *Asset*	Rasio
		• *Management*	Rasio
		• *Earning*	Rasio
		• *Liquidity*	Rasio

3.2.3. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan berkaitan dengan masalah penelitian yaitu sebagai berikut :

1). *Field Research* (Riset Lapangan)

Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung dari sumber data. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh data yang relevan dengan pokok permasalahan.

2). *Library Research* (Riset Kepustakaan)

Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang diperlukan untuk dijadikan landasan teoritis yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti, hal ini dilakukan dengan cara melihat pada teori-teori yang terdapat pada literatur-literatur serta keterangan-keterangan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

3.2.4. Metode Analisis

Metode analisis yang penulis gunakan adalah metode analisa CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning and Liquidity)* sebagai alat untuk mengukur tingkat perkembangan usaha pada PT Bank Negara Indonesia, Tbk. Analisa ini digunakan untuk menemukan apakah Bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat dalam menjalankan kegiatan operasi sehari-hari nya sehingga dapat mengembangkan usahanya.

Adapun penilaian terhadap unsur-unsur tersebut adalah :

1). Penilaian Permodalan

Penilaian terhadap permodalan didasarkan pada penyediaan modal minimum bank.

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut resiko}} \times 100\%$$

2). Penilaian Kualitas Aktiva Produktif

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif yang dikuantifikasikan didasarkan pada dua ratio :

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Perusahaan

4.1.1. Sejarah dan Perkembangan PT. Bank Negara Indonesia

PT. Bank Negara Indonesia Tbk, mula nya didirikan di Indonesia sebagai bank sentral dengan nama "Bank Negara Indonesia" berdasarkan peraturan pemerintah No. 2 tahun 1946 tanggal 15 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-undang No. 17 tahun 1968, PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. ditetapkan menjadi " Bank Negara Indonesia 1946 " dan statusnya milik bank umum milik negara.

Berdasarkan peraturan pemerintah No. 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. menjadi perusahaan perseroan (persero). Penyesuaian bentuk hukum menjadi persero, dinyatakan dalam Akte No 131, tanggal 31 Juli 1992, dibuat dihadapan Muhani Salim., SH, yang telah diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992 tambahan No. 1A. Anggaran dasar PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 38 tanggal 23 Agustus 2001, dibuat dihadapan Fathiah Helmi.,SH, Notaris di Jakarta, mengenai penurunan modal di tempat dan disetor. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi manusia dengan surat

keputusan No. C-09122 HT.01.04.TH.2001. Perubahan ini belum di umum kan dalam berita Negara.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar BNI, ruang lingkup kegiatan BNI adalah melakukan usaha dibidang perbankan, termasuk melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah. Kantor pusat BNI berlokasi di Jl. Jendral Sudirman Kav. 1 Jakarta. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2001, BNI memiliki 12 kantor wilayah yang membawahi 685 kantor cabang dan cabang pembantu domestik, kantor kas, kios plus dan 10 kantor cabang syariah. Selain itu, jaringan BNI juga meliputi enam kantor cabang luar negeri yaitu Singapura, Hongkong, Tokyo, London, New York dan Cayman Island (untuk cabang Cayman Island hanya berupa aktivitas *off shore banking*).

Pada tanggal 28 Oktober 1996, BNI melakukan penawaran umum perdana atas 1.085.032.000 saham seri B kepada masyarakat di Indonesia. Saham yang ditawarkan tersebut mulai di perdagangkan di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 25 November 1996.

4.1.2. Struktur Organisasi, Tugas dan Tanggung Jawab

Untuk mencapai tujuan dari perusahaan, struktur organisasi mempunyai peran yang dapat mewujudkan tercapainya tujuan tersebut. Hal ini terkait dengan efektivitas dari penempatan sumber daya manusia yang ada, semakin baik penempatan sumber daya manusia yang ada maka semakin baik pula perusahaan tersebut dalam mencapai tujuannya. Berikut ini adalah beberapa penjelasan dari komponen-komponen yang ada pada struktur organisasi perusahaan:

mengelola aktiva serta memastikan perkembangan pencapaian hasil dan tujuan usaha, selain terus berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas.

6) Komite Eksekutif

Komite-komite eksekutif dibentuk oleh Direksi untuk membantu pelaksanaan tugas-tugas Direksi pada bidang-bidang tertentu. Komite Eksekutif di Bank Negara Indonesia terdiri dari:

(a) Komite Assets & Liability Committee (ALCO)

Bertanggung jawab untuk mengelola posisi dana dan likuiditas serta risiko fluktuasi bunga dan nilai tukar.

(b) Komite Manajemen Risiko

Bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan menentukan risiko-risiko utama yang dihadapi serta menetapkan kebijakan pengendalian risiko guna menjaga dampak risiko dalam tingkat wajar.

(c) Komite Kebijakan Kredit

Bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan, sistem dan prosedur kredit, serta pengelolaan risiko kredit.

(d) Komite Sumber daya Manusia

Bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan, sistem dan prosedur pengelolaan sumber daya manusia.

(e) Komite Manajemen Teknologi

Bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan dan strategi pengembangan serta pengelolaan sistem teknologi informasi.

7) Satuan Kerja Audit Internal

Satuan Kerja Audit Internal bertanggung jawab melakukan pemeriksaan secara independent atas pelaksanaan operasional di segenap unit organisasi. Hasil temuan dari SKAI dilaporkan langsung kepada Direktur Utama, dengan tembusan kepada komite audit.

8) Divisi Kepatuhan

Divisi Kepatuhan bertanggung jawab dalam mengendalikan kepatuhan bank

9). Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertugas sebagai penghubung antara BNI dengan otoritas pasar modal dan masyarakat, serta bertanggung jawab untuk menyediakan dan menyampaikan informasi public kepada pihak-pihak yang memerlukan serta akurat dan tepat waktu.

1) Komisaris

Komisaris bertanggung jawab kepada pemegang saham dan berfungsi independent terhadap direksi dalam melakukan tugas utamanya yaitu mengawasi kebijakan direksi dalam menjalankan pengelolaan bank dan memberikan arahan kepada direksi.

2) Komisaris Independen

Tugas utama komisaris independent adalah memperjuangkan kepentingan pemegang saham minoritas sebagai salah satu prinsip utama penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

3) Komite Audit

Komite audit bertugas untuk memberikan pendapat profesional yang independent kepada komisaris terhadap laporan dan atau informasi lain yang disampaikan oleh Direksi, serta mengidentifikasikan hal-hal lain yang memerlukan perhatian komisaris.

4) Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite ini bertugas antara lain menyusun kriteria pemilihan dan penilaian kinerja anggota komisaris dan Direksi, serta membantu komisaris dalam menentukan kompensasi untuk direksi dan mengevaluasi mekanisme pelaksanaannya.

5) Direksi

Direksi bertanggung jawab mengelola bank antara lain dengan merumuskan strategi dan kebijakan, memelihara dan

a. Rasio Aktiva Produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.

$$\frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva yang diklasifikasikan.

$$\frac{\text{Penyisihan penghapusan aktiva produktif}}{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}} \times 100\%$$

3). Penilaian Manajemen

Dalam analisis manajemen ini terdiri dari dua perhitungan yaitu aspek manajemen umum dan manajemen resiko yang masing-masing aspek dikalikan bobot dari ketentuan Bank Indonesia.

Tabel 10
Aspek penilaian manajemen

	Nilai kredit	bobot	Keterangan
Aspek manajemen umum		10%	
Aspek manajemen resiko		15%	
Total		25%	

4). Penilaian Earning (Rentabilitas)

Penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas didasarkan pada 2 rasio, yaitu :

c. Rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha (ROA) dalam periode yang sama.

$$\frac{\text{Jumlah laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

d. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama.

$$\frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

5). Penilaian Likuiditas

Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas didasarkan pada 2 rasio, yaitu :

a. Rasio antara Kas + Giro pada Bank Indonesia terhadap dana masyarakat.

$$\frac{\text{Kas + Giro pada Bank Indonesia}}{\text{Dana masyarakat}} \times 100\%$$

e. Rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank.

$$\frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Untuk dapat melihat bank tersebut mengalami perkembangan usaha atau tidak dapat terlihat dalam laporan keuangan bank tersebut. Adapun penilaian terhadap unsur-unsur tersebut adalah:

1). *Capital* (Penilaian Permodalan)

Penilaian terhadap permodalan didasarkan pada penyediaan modal minimum bank.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut resiko}} \times 100\%$$

2). *Asset* (Penilaian Kualitas Aktiva Produktif)

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif yang dikuantifikasikan didasarkan pada dua ratio :

a. Rasio Aktiva Produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.

$$\frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva yang diklasifikasikan.

$$\frac{\text{Penyisihan penghapusan aktiva produktif}}{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}} \times 100\%$$

3). Penilaian Manajemen

Dalam analisis manajemen ini terdiri dari dua perhitungan yaitu aspek manajemen umum dan manajemen resiko yang masing-masing aspek dikalikan bobot dari ketentuan Bank Indonesia.

Tabel 11
Aspek penilaian manajemen

	Nilai kredit	bobot	Keterangan
Aspek manajemen umum		10%	
Aspek manajemen resiko		15%	
Total		25%	

4). Penilaian Earning (Rentabilitas)

Penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas didasarkan pada 2 rasio, yaitu :

a. Rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha (ROA) dalam periode yang sama.

$$\frac{\text{Jumlah laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

b. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama.

$$\frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

5). Penilaian Likuiditas

Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas didasarkan pada 2 rasio, yaitu :

a. Rasio antara Kas + Giro pada Bank Indonesia terhadap Dana masyarakat.

$$\frac{\text{Rasio Kas + Giro pada Bank Indonesia}}{\text{Dana masyarakat}} \times 100\%$$

b. Rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank.

$$\frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

b. Rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank.

Pengertian dana yang diterima adalah :

- Kredit likuiditas Bank Indonesia
- Giro, deposito, dan tabungan masyarakat
- Pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan tidak termasuk pinjaman subordinasi.
- Deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan
- Surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan
- Modal inti
- Modal pinjaman

Cara perhitungan nilai kreditnya dilakukan sebagai berikut :

- Untuk rasio 115% atau lebih diberi nilai kredit 0;
- Untuk setiap penurunan 1% dari 115%, maka nilai kredit ditambah 4 dengan maksimum 100.

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \frac{\{115\% \times \text{rasio}\}}{1\%} \times 1$$

Merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai posisi devisa neto menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

6) Laporan keuangan gabungan dan konsolidasi

Laporan gabungan merupakan laporan dari seluruh cabang-cabang bank yang bersangkutan baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri, sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaan.

Sedangkan laporan keuangan bank yang wajib disampaikan menurut Ruddy Tri Santoso (1995, 184-185) meliputi :

1) Neraca keuangan
2) Laporan komitmen dan kontijensi
3) Perhitungan laba rugi
4) Laporan perubahan posisi keuangan
5) Catatan atas laporan keuangan

2.4. Analisis Laporan Keuangan

2.4.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang di kandung suatu laporan keuangan. Berikut ini berbagai pengertian dari analisis laporan keuangan :

Sinuraya (1999, 13) mengemukakan pengertian analisis laporan keuangan :

Analisa laporan keuangan adalah menghubungkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan angka lain atau menjelaskan perubahan.

Sedangkan Djarwanto P.S (1996,53) memberikan pengertian bahwa :

Analisa laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau trend untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan.

Harkins, dkk (2000,85) mengemukakan bahwa :

Financial statement analysis is the process of reviewing and interpreting financial information for the purpose of appraising the financial health and operating performance of a company.

Pengertian lain tentang analisis laporan keuangan dikemukakan pula oleh Bernstein (1993,27) yaitu :

Financial statement analysis is the judgmental process that aims to evaluate the current and post financial positions and the result of operation of an enterprise, with the primary objective of determining the best possible estimates and predictions about future conditions and performance.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses kegiatan atau studi yang mempelajari hubungan struktural dan kecenderungan dari pos-pos dalam laporan keuangan yang digunakan untuk proses pengambilan keputusan untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan.

2.4.2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Seperti diuraikan sebelumnya bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu proses penelaahan pos-pos dari pelaporan

4.2. Pembahasan dan Hasil

4.2.1. Analisa CAMEL

4.2.1.1 Analisis Permodalan.

Aspek permodalan didasarkan pada kewajiban penyedia modal minimum atau CAR *(Capital Adequacy Ratio)* yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Rasio tersebut adalah jumlah modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

Berikut ini terdapat tabel jumlah modal dan tabel ATMR yang akan memudahkan perhitungan

Tabel 12
Modal Minimum
PT Bank Negara Indonesia, Tbk

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Tahun			
	2003	2004	2005	2006
Modal saham	7,042,194	7,042,194	7,042,194	7,042,194
Agio saham	-	-	-	-
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	-	-	-	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	13,284	-3,242	-7,871	-22,360
Laba/rugi yang belum direalisasikan atas surat berharga dalam kelompok yang tersedia u/ dijual setelah pajak tangguhan	-5,717	80,539	-380,637	1,351,484
Laba ditahan	-	-	-	-
Saldo laba	231,173	2,901,621	1,891,432	2,740,011
Jumlah	7,280,934	10,021,112	8,545,118	11,111,329

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Negara Indonesia, Tbk

Setelah didapat jumlah modal, langkah selanjutnya adalah menghitung ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko).

Tabel 13
Aktiva Tertimbang Menurut Resiko
PT Bank Negara Indonesi Tbk

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Bobot	2003		2004		2005		2006	
		Neraca	ATMR	Neraca	ATMR	Neraca	ATMR	Neraca	ATMR
Kas	0%	2,155,535	0	2,353,575	0	2,843,779	0	2,694,635	0
Giro Pada Bank Indonesia	0%	7,839,694	0	10,957,784	0	11,280,678	0	15,160,405	0
Giro Pada Bank Lain	20%	467,272	93,454	502,883	100,576	505,186	101,037	426,480	85,296
Penempatan pada Bank lain	20%	12,994,233	2,598,846	10,719,903	2,143,980	19,695,557	3,939,111	30,178,407	6,035,681
Efek-efek	20%	11,261,916	2,252,383	11,728,972	2,345,794	3,809,589	761,918	4,985,167	997,033
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	100%	-	-	50,625	50,625	-	-	-	-
Kredit yang diberikan	100%	46,408,272	46,408,272	57,867,651	57,867,651	62,658,773	62,658,773	66,459,947	66,459,947
Tagihan Akseptasi	100%	1,544,753	1,544,753	1,704,370	1,704,370	3,565,318	3,565,318	3,096,748	3,096,748
Penyertaan Saham	100%	3,423,718	3,423,718	2,320,090	2,320,090	1,548,690	1,548,690	1,365,490	1,365,490
Aktiva pajak tangguhan	100%	81,781	81,781	101,765	101,765	223,014	223,014	21,914	21,914
Aktiva tetap	100%	5,977,079	5,977,079	6,464,505	6,464,505	6,165,076	6,165,076	6,365,588	6,365,588
Aktiva Lain-lain	100%	2,696,612	2,696,612	3,124,458	3,124,458	3,624,120	3,624,120	4,139,786	4,139,786
Jumlah			65,076,898		76,223,814		82,587,057		88,567,483

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk

Penilaian permodalan dan nilai kredit masing-masing periode adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{Modal}{AktivaTertimbangMenurut\,\text{Re}siko} X100\%$$

$$\text{- CAR(2003)} = \frac{7,280,934}{65,076,898} \text{X100\%} = 11\%$$

$$\text{NilaiKredit} = 1 + \frac{11\%}{0.1\%} \text{X1} = 111$$

$$\text{- CAR(2004)} = \frac{10,021,112}{76,223,814} \text{X100\%} = 13\%$$

$$\text{NilaiKredit} = 1 + \frac{13\%}{0.1\%} \text{X1} = 131$$

$$\text{- CAR(2005)} = \frac{8,545,118}{82,587,057} \text{X100\%} = 10\%$$

$$\text{NilaiKredit} = 1 + \frac{10\%}{0.1\%} \text{X1} = 101$$

$$\text{- CAR(2006)} = \frac{11,111,329}{88,567,483} \text{X100\%} = 12,5\%$$

$$\text{NilaiKredit} = 1 + \frac{12,5\%}{0.1\%} \text{X1} = 126$$

2) Analisis Kualitas Aktiva Produktif

Kualitas aktiva produktif adalah penilaian terhadap jenis-jenis aset yang dimiliki oleh perusahaan atau bank yang didasarkan pada dua rasio:

Berikut disajikan data mengenai aktiva produktif:

Tabel 15
Data Aktiva Produktif yang Telah Tersedia (PPAPYD)
PT Bank Negara Indonesia

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2003	2004	2005	2006
Giro pada bank lain setelah dikurangi penyisihan	467,232	502,883	505,186	426,480
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia setelah dikurangi penyisihan	12,994,233	10,719,883	19,695,557	30,178,407
Surat-surat berharga setelah dikurangi penyisihan	11,261,916	11,728,972	8,892,814	4,985,167
Wesel ekspor dan tagihan lainnya setelah dikurangi penyisihan	3,580,910	904,617	1,413,509	681,219
Tagihan derivative setelah dikurangi penyisihan	502,104	380,028	508,401	50,496
Pinjaman yang diberikan setelah dikurangi penyisihan	46,408,272	57,867,651	62,658,773	66,459,947
Tagihan akseptasi setelah dikurangi penyusutan	1,544,753	1,704,370	3,565,318	3,096,748
Penyertaan setelah dikurangi penyusutan	3,423,718	2,320,090	1,548,690	1,365,490
Jumlah	80,183,138	86,128,494	98,788,248	107,243,954

Sumber : laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia, Tbk

Perhitungan Rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan Terhadap Aktiva Produktif, yaitu sebagai berikut :

$$\frac{Rasio Aktiva\ Produktif\ yang\ Diklasifikasikan}{Aktiva\ Produktif} X100\%$$

$$-(2003) = \frac{6,222,884}{80,183,138} X100\% = 7.7\%$$

$$\text{NilaiKredit} = 1 + \frac{(7.7\%)}{0,15\%} \text{X1} = 52$$

$$-(2004) = \frac{4,688,736}{86,128,494} X100\% = 5.4\%$$

$$\text{NilaiKredit} = 1 + \frac{(5.4\%)}{0,15\%} \text{X1} = 37$$

$$-(2005) = \frac{5,337,460}{98,788,248} X100\% = 5.4\%$$

$$\text{NilaiKredit} = 1 + \frac{(5.4)}{0,15\%} \text{X1} = 37$$

$$-(2006) = \frac{5,183,373}{107,243,954} X100\% = 4.8\%$$

$$\text{NilaiKredit} = 1 + \frac{(4.8\%)}{0,15\%} \text{X1} = 33$$

(2) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Dibentuk terhadap Penyisihan penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk.

Tabel 16
Penyisihan kerugian atas Aktiva Produktif
PT Bank Negara Indonesia, Tbk

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Penyisihan Kerugian atas Aktiva produktif
2003	2,965,817
2004	2,127,939
2005	1,255,802
2006	1,318,753

Perhitungan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk adalah sebagai berikut:

$$PPAP = \frac{PPAP\ yang\ Dibentuk}{PPAP\ Wajib\ Dibentuk} X100\%$$

$$(2003) = \frac{2,965,817}{6,222,844} X100\% = 47\%$$

$$NilaiKredit = 1 + \frac{(47\%)}{1\%} X1 = 48$$

$$(2004) = \frac{2,127,939}{4,688,736} X100\% = 45\%$$

$$NilaiKredit = 1 + \frac{(45\%)}{1\%} X1 = 46$$

$$(2005) = \frac{1{,}255{,}802}{5{,}377{,}460} X100\% = 23\%$$

$$NilaiKredit = 1 + \frac{(23\%)}{1\%} X1 = 24$$

$$(2006) = \frac{1{,}318{,}753}{5{,}183{,}373} X100\% = 25\%$$

$$NilaiKredit = 1 + \frac{(25\%)}{1\%} X1 = 26$$

3) Analisis Manajemen

Dalam analisis manajemen ini penulis merujuk surat keputusan direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank umum. Perhitungan manajemen mencakup dua faktor, yaitu:

Manajemen umum dan manajemen resiko dengan jumlah pertanyaan/pernyataan sebanyak 40 pertanyaan/pernyataan untuk manajemen umum dan 60 pertanyaan/pernyataan untuk manajemen resiko.

Berikut disajikan penilaian faktor manajemen pada PT Bank Negara Indonesia, Tbk. Diasumsikan penilaian faktor manajemen ini berlaku untuk beberapa periode berikutnya

Tabel 17
Penilaian Faktor Manajemen
PT Bank Negara Indonesia, Tbk
Tahun 2003-2006

Keterangan	Jumlah Pertanyaan	Hasil Penilaian
Manajemen Umum :		
1. Manajemen Strategi	5	20
2. Manajemen Struktur	5	20
3. Manajemen Sistem	10	40
4. Manajemen Sumberdaya Manusia	5	20
5. Manajemen Kepemimpinan	10	40
6. Manajemen Budaya Kerja	5	20
Total Manajemen Umum	40	160
Manajemen Resiko :		
1. Manajemen Resiko Likuiditas	10	40
2. Manajemen Resiko Pasar	7	28
3. Manajemen Resiko Kredit	8	32
4. Manajemen Resiko Operasional	5	20
5. Manajemen Resiko Hukum	25	100
6. Manajemen Resiko Pemilik & Pengurus	5	20
Total Manajemen Resiko	60	240

Tabel 18
Nilai Kredit Faktor Manajemen
PT Bank Negara Indonesia, Tbk

Keterangan	Jumlah Penilaian	Bobot Komponen	Nilai Kredit
Manajemen Umum	160	0,25%	40
Manajemen Resiko	240	0,25%	60
Jumlah	400	25%	100

4) Analisis Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan bank dalam meningkatkan labanya. Rentabilitas dapat diukur dengan dua perbandingan:

(1) Rasio laba terhadap rata-rata volume usaha (ROA)

Berikut disajikan jumlah mengenai Laba/Rugi:

Tabel 19
Jumlah Laba/Rugi dan Total Aktiva
PT Bank Negara Indonesia, Tbk

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Jumlah Laba/Rugi	Total Aktiva
2003	812,865	131,567,728
2004	3,090,290	136,582,071
2005	1,414,739	147,812,206
2006	1,925,830	169,415,573

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Negara Indonesia, Tbk

Perhitungan rasio laba terhadap rata-rata volume usaha adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{LabaSebelumPajak}{TotalAktiva} X100\%$$

$$\text{-ROA(2003)} = \frac{812,865}{131,567,728} \text{X100\%} = 0,62\%$$

$$\text{NilaiKredit} = \frac{(0.62\%)}{0.015\%} \text{X1} = 41$$

$$\text{-}ROA(2004) = \frac{3,090,290}{136,582,071} X100\% = 2.2\%$$

$$NilaiKredit = \frac{(2.2\%)}{0.015\%} X1 = 146.6$$

$$\text{-ROA(2005)} = \frac{1,414,739}{147,812,206} \text{X100} = 0,95\%$$

$$\text{NilaiKredit} = \frac{(1.07\%)}{0.015\%} \text{X1} = 63$$

$$\text{-ROA(2006)} = \frac{1,925,830}{169,415,573} \text{X100} = 1,13\%$$

$$\text{NilaiKredit} = \frac{(1{,}13\%)}{0.015\%} X1 = 75$$

(2) Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

Berikut ini disajikan data mengenai jumlah pendapatan operasional dan biaya operasional:

Tabel 20
Jumlah Pendapatan dan Biaya Operasional
PT Bank Negara Indonesia, Tbk

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2003	2004	2005	2006
Biaya operasional	8,217,042	5,019,978	5,964,485	7,561,866
Biaya Operasional lainnya	6,368,435	6,654,346	6,974,531	6,263,931
Total	14,585,474	11,674,324	12,939,016	13,825,797
Pendapatan Operasional :				
Pendapatan bunga	13,219,374	11,904,687	12,873,326	14,938,397
Pendapatan operasional :				
Lainnya	2,107,785	2,859,814	2,331,310	2,861,275
Total	15,327,159	14,764,501	15,204,636	17,799,672

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Negara Indonesia, Tbk

Perhitungan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{BebanOperasional}{Pendapatan Operasional} X100\%$$

$$\text{-}\,BOPO(2003) = \frac{14{,}585{,}474}{15{,}327{,}159} X100\% = 95\%$$

$$NilaiKredit = 1 + \frac{(100\% - 95\%)}{0.08\%} X1 = 63.5$$

$$\text{-}\,BOPO(2004) = \frac{11{,}674{,}324}{14{,}764{,}501} X100\% = 79\%$$

$$NilaiKredit = 1 + \frac{(100\% - 79\%)}{0.08\%} X1 = 263.5$$

$$\text{-}BOPO(2005) = \frac{12{,}939{,}016}{15{,}204{,}636} X100\% = 81\%$$

$$NilaiKredit = 1 + \frac{(100\% - 81\%)}{0.08\%} X1 = 238.5$$

$$\text{-}BOPO(2006) = \frac{13{,}825{,}797}{17{,}799{,}672} X100\% = 77\%$$

$$NilaiKredit = 1 + \frac{(100\% - 77\%)}{0.08\%} X1 = 288.5$$

5) Analisis Likuiditas

Suatu bank dapat dikatakan liquid apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak di biayai.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Likuiditas dapat dihitung dengan:

(1) Rasio antara Kas dan Giro pada bank Indonesia terhadap Dana masyarakat.

Tabel 21
Rasio antara Kas &Giro pada Bank Indonesia
PT Bank Negara Indonesia, Tbk

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2003	2004	2005	2006
Kas	2,155,535	2,353,575	2,843,779	2,694,635
Giro pada bank Indonesia	7,839,694	10,957,785	11,280,678	15,160,405
Jumlah	9,995,229	13,311,360	14,124,457	17,855,040

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Negara Indonesia, Tbk

Sedangkan untuk data Dana masyarakat dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut ini:

Tabel 22
Dana Masyarakat
PT Bank Negara Indonesia, Tbk

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2003	2004	2005	2006
Giro, Deposito & Tabungan masyarakat	107,993,345	110,031,792	119,186,368	139,828,683

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Negara Indonesia, Tbk

Untuk perhitungan rasio antara Kas & Giro bank Indonesia terhadap dana masyarakat adalah sebagai berikut:

$$\frac{Rasio\ antara\ Kas\ \&\ Giro\ pada\ Bank\ Indonesia}{Dana\ masyarakat} X100\%$$

$$(2003) = \frac{9,995,229}{107,993,345} X100\% = 9\%$$

$$\text{NilaiKredit} = 1 + \frac{(100\% - 9\%)}{1\%} = 92$$

$$(2004) = \frac{13,311,360}{110,031,792} X100\% = 12\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{(100\% - 12\%)}{1\%} = 89$$

$$(2005) = \frac{14{,}124{,}457}{119{,}186{,}368} X 100\% = 12\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{(100\% - 12\%)}{1\%} = 89$$

$$(2006) = \frac{17{,}855{,}040}{139{,}828{,}683} X 100\% = 13\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{(100\% - 13\%)}{1\%} = 88$$

(2) Rasio kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima oleh bank.

Berikut disajikan data mengenai jumlah kredit yang diberikan oleh Bank Negara Indonesia:

Tabel 23
Total Kredit yang Diberikan
PT Bank Negara Indonesia, Tbk
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Kredit yang diberikan
2003	46,408,272
2004	57,867,651
2005	62,658,773
2006	66,459,947

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Negara Indonesia, Tbk

Sedangkan jumlah dana yang diterima oleh Bank Negara Indonesia dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 24
Jumlah Dana yang Diterima
PT Bank Negara Indonesia, Tbk

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2003	2004	2005	2006
Giro, Deposito & Tabungan masyarakat	107,993,345	110,031,792	119,186,368	139,828,683
Pinjaman yang diterima	5,026,177	4,383,123	4,795,670	4,009,424
Surat Berharga yang diterbitkan	2,228,225	2,113,457	2,117,007	1,534,657
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	50,270	499,646
Pinjaman Subordinasi	2,065,575	2,285,090	2,433,032	2,238,803
Modal inti : Modal di tempat dan disetor penuh	7,042,194	7,042,194	7,042,194	7,042,194
Tambahan modal disetor	2,525,661	2,525,661	2,525,661	2,525,661
Jumlah	126,881,177	128,381,317	138,150,202	157,679,068

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Negara Indonesia, Tbk

Adapun perhitungan rasio kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima oleh bank adalah sebagai berikut:

$$LDR = \frac{JumlahKredityangDiberikan}{DanaPihakKetiga} X100\%$$

$$- LDR(2003) = \frac{46,408,272}{126,881,177} X100\% = 36.5\%$$

$$\text{NilaiKredit} = 1 + \frac{(115\% - 36.5\%)}{1\%} X1 = 79,5$$

$$- \text{LDR}(2004) = \frac{57,867,651}{128,381,317} X100\% = 45\%$$

$$\text{NilaiKredit} = 1 + \frac{(115\% - 45\%)}{1\%} X1 = 71$$

$$-LDR(2005) = \frac{62,658,773}{138,150,202} X100\% = 45\%$$

$$\text{NilaiKredit} = 1 + \frac{(115\% - 45\%)}{1\%} \text{X1} = 71$$

$$-LDR(2006) = \frac{66,459,947}{157,679,068} X100\% = 42\%$$

$$\text{NilaiKredit} = 1 + \frac{(115\% - 42\%)}{1\%} \text{X1} = 74$$

Setelah Mendapatkan nilai kredit pada masing-masing komponen CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*) tersebut diatas, kemudian dimasukan dalam tabel nilai CAMEL, dan nilai kredit pada masing-masing komponen CAMEL tersebut dikalikan dengan bobot nilai yang sudah ditentukan oleh Bank Indonesia.

(1) Rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan Terhadap Aktiva Produktif

Tabel 14
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif
PT Bank Negara Indonesia, Tbk

(Dalam Jutaan Rupiah)

Kolektabilitas	2003	2004	2005	2006
Giro pada bank lain setelah dikurangi penyisihan	4,673	5,029	5,052	4,158
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia setelah dikurangi penyisihan	80,774	79,557	141,631	200,266
Surat-surat berharga setelah dikurangi penyisihan	43,377	40,416	43,125	28,839
Wesel ekspor dan tagihan lainnya setelah dikurangi penyisihan	1,429,215	164,064	21,298	19,069
Tagihan derivative setelah dikurangi penyisihan	1,020	3,828	513	505
Pinjaman yang diberikan setelah dikurangi penyisihan	2,421,710	3,130,045	4,327,612	3,846,152
Tagihan akseptasi setelah dikurangi penyusutan	38,596	22,617	68,064	56,610
Penyertaan setelah dikurangi penyusutan	2,203,479	1,243,180	770,165	1,027,774
Jumlah	6,222,844	4,688,736	5,377,460	5,183,373

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Negara Indonesia, Tbk

Tabel 25
Penilaian Tingkat Kesehatan 2003
PT Bank Negara Indonesia, Tbk

Keterangan	Resiko (%)	Nilai Kredit	Bobot	Nilai Bobot
1. Permodalan				
Rasio Modal Terhadap ATMR	11%	100	25%	25
2. kualitas Aktiva Produktif				
a. Rasio aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	77%	52	25%	13
b. Rasio PPAP yang ada di Bank Terhadap PPAP yang Wajib dibentuk	47%	48	5%	2
3. Manajemen				
a. Manajemen Umum	160	40	10%	4
b. Manajemen Resiko	240	60	15%	9
4. Rentabilitas				
a. Rasio Laba Terhadap Total Asset Rata-rata	0%	41	5%	2
b. Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional	95%	63	5%	3
5. Likuiditas				
a. Rasio Kas + Giro pada BI terhadap dana masyarakat.	9%	92	5%	5
b. Rasio Kredit yang diberikan Terhadap Dana yang diterima Oleh Bank	36,5%	79,5	5%	4
SUB TOTAL				67
PREDIKAT	Cukup Sehat			

Tabel 26
Penilaian Tingkat Kesehatan 2004
PT Bank Negara Indonesia, Tbk

Keterangan	Resiko (%)	Nilai Kredit	Bobot	Nilai Bobot
1. Permodalan				
Rasio Modal Terhadap ATMR	13%	100	25%	25
2. Kualitas Aktiva Produktif				
a. Rasio aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	5,4%	37	25%	9
b. Rasio PPAP yang ada di Bank Terhadap PPAP yang Wajib dibentuk	45%	46	5%	2
3. Manajemen				
a. Manajemen Umum	160	40	10%	4
b. Manajemen Resiko	240	60	15%	9
4. Rentabilitas				
a. Rasio Laba Terhadap Total Asset Rata-rata	2%	100	5%	5
b. Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional	79%	100	5%	5
5. Likuiditas				
a. Rasio Kas + Giro pada BI terhadap Dana masyarakat.	12%	89	5%	4,5
b. Rasio Kredit yang diberikan Terhadap Dana yang diterima Oleh Bank	45%	71	5%	4
SUB TOTAL				67,5
PREDIKAT	Cukup Sehat			

Tabel 28
Penilaian Tingkat Kesehatan 2006
PT Bank Negara Indonesia, Tbk

Keterangan	Resiko (%)	Nilai Kredit	Bobot	Nilai Bobot
1. Permodalan				
Rasio Modal Terhadap ATMR	12,5%	100	25%	25
2. Kualitas Aktiva Produktif				
a. Rasio aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	4,8%	37	25%	8
b. Rasio PPAP yang ada di Bank Terhadap PPAP yang Wajib dibentuk	25%	24	5%	1
3. Manajemen				
a. Manajemen Umum	160	40	10%	4
b. Manajemen Resiko	240	60	15%	9
4. Rentabilitas				
a. Rasio Laba Terhadap Total Asset Rata-rata	1%	0	5%	0
b. Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional	77%	100	5%	5
5. Likuiditas				
a. Rasio Kas + Giro pada BI terhadap dana masyarakat.	13%	89	5%	4
b. Rasio Kredit yang diberikan Terhadap Dana yang diterima Oleh Bank	42%	71	5%	4
SUB TOTAL				60
PREDIKAT	Kurang Sehat			

4.2.2 Analisa CAMEL Terhadap Perkembangan Usaha Bank

Untuk lebih memperjelas keadaan perkembangan usaha PT. Bank Negara Indonesia, Tbk berdasarkan Analisa CAMEL, maka penulis membuat tingkat perkembangan usaha dalam bentuk grafik seperti berikut ini :

1. Analisis Permodalan

Grafik 1

Capital Adequacy Ratio

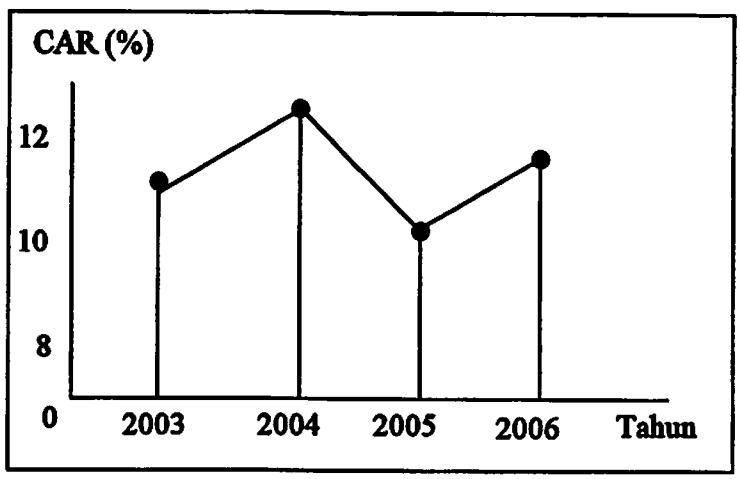

Sumber: Laporan Tahunan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk.

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa nilai CAR PT. Bank Negara Indonesia, Tbk pada tahun 2004 mengalami kenaikan sebesar 2% dari tahun 2003. Untuk tahun 2005 nilai CAR PT. Bank Negara Indonesia, Tbk mengalami penurunan kembali sebesar 3%. Dan tahun 2006 nilai CAR naik sebesar 2,5% dari tahun 2005. Walaupun mengalami penurunan tetapi CAR BNI masih jauh diatas nilai 8% yang merupakan nilai minimum yang diwajibkan oleh pemerintah.

Tabel 27
Penilaian Tingkat Kesehatan 2005
PT Bank Negara Indonesia, Tbk

Keterangan	Resiko (%)	Nilai Kredit	Bobot	Nilai Bobot
1. Permodalan				
Rasio Modal Terhadap ATMR	10%	100	25%	25
2. Kualitas Aktiva Produktif				
a. Rasio aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	5,4%	37	25%	9
b. Rasio PPAP yang ada di Bank Terhadap PPAP yang Wajib dibentuk	23%	24	5%	1
3. Manajemen				
a. Manajemen Umum	160	40	10%	4
b. Manajemen Resiko	240	60	15%	9
4. Rentabilitas				
a. Rasio Laba Terhadap Total Asset Rata-rata	0%	0	5%	0
b. Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional	81%	100	5%	5
5. Likuiditas				
a. Rasio Kas + Giro pada BI terhadap Dana masyarakat.	12%	89	5%	4
b. Rasio Kredit yang diberikan Terhadap Dana yang diterima Oleh Bank	45%	71	5%	4
SUB TOTAL				61
PREDIKAT	Kurang Sehat			

2. **Aspek kualitas Aktiva Produktif**

a) **Rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap aktiva Produktif.**

Bila dilihat dari gambar grafik di bawah, nilai rasio ini pada tahun 2004 meningkat sebesar 2,2% dari tahun 2003. penuruman terjadi pada tahun 2005 sebesar 0,6% dari tahun 2006.

Makin rendah nilai rasio ini, maka semakin baik keadaan bank, karena jumlah aktiva produktif yang di klasifikasikan atau aktiva produktif yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian semakin kecil jumlahnya terhadap jumlah aktiva produktif.

Grafik 2

Rasio APYD terhadap AP

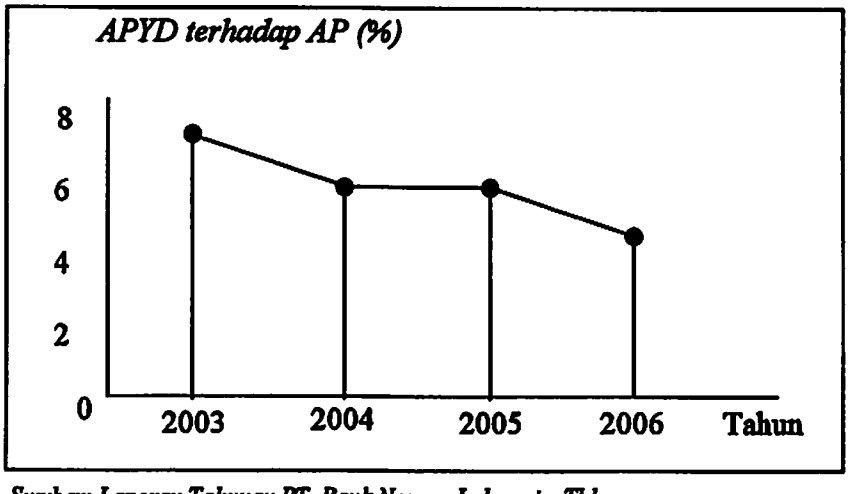

Sumber: Laporan Tahunan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk.

b) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan.

Dari grafik dibawah ini dapat di ketahui bahwa nilai rasio ini pada tahun 2004 mengalami penurunan sebesar 2% dari tahun 2003, begitu pula dengan tahun 2006 yang meningkat sebesar 2% dari tahun 2005.

Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik keadaan bank, karena dengan ini manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian yang telah di bentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya aktiva produktif yang telah diklasifikasikan.

Grafik 3

Rasio PPAP terhadap APYD

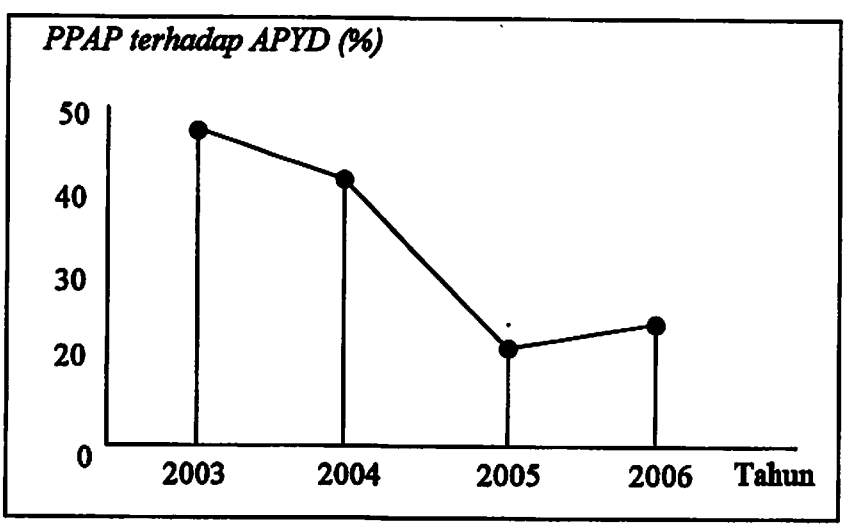

Sumber: Laporan Tahunan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk.

4. Aspek Rentabilitas

a) Rasio Laba terhadap Rata-rata Volume Usaha

Bila dilihat dari grafik dibawah dapat di ketahui bahwa kondisi PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. mengalami kenaikan yang signifikan, pada tahun 2004 rasio PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. Naik sebesar 1,3% dari tahun 2003, sedangkan tahun 2006 terjadi kenaikan sebesar 0,05% dari tahun 2005.

Angka tersebut menunjukan seberapa besar persentase laba/pendapatan terhadap total aktiva. Semakin besar nilai rasio ini semakin baik kondisi bank karena mampu mendapatkan laba yang cukup tinggi.

Grafik 4

Rasio Laba terhadap Rata-rata Volume Usaha

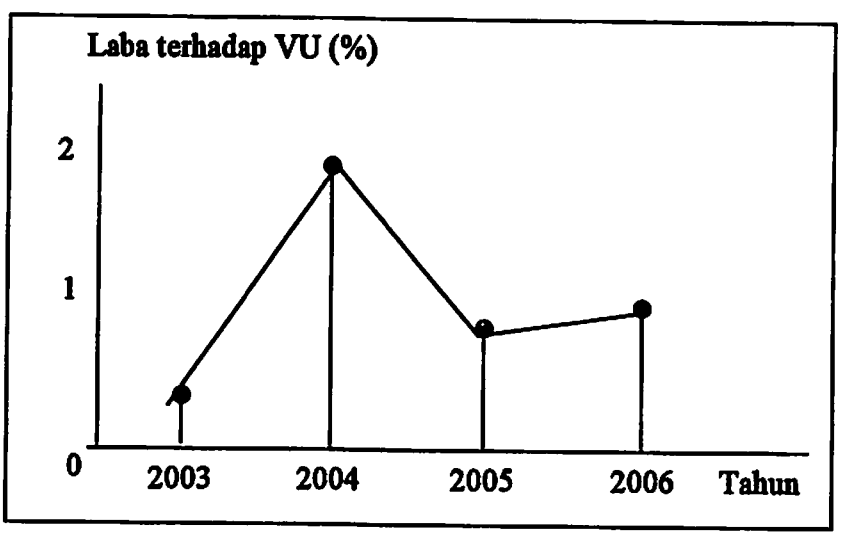

Sumber: Laporan Tahunan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk.

b) Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Dari grafik dapat di ketahui bahwa nilai rasio BOPO tahun 2004 mengalami penurunan sebesar 16% dari tahun 2003. sedangkan untuk tahun 2006 terjadi penurunan 4% dari tahun 2005.

Rasio ini menunjukan tingkat efisiensi, sehingga semakin tinggi nilai rasio ini menunjukan bank dalam keadaan yang kurang baik, karena biaya operasional lebih besar dari pendapatan operasional.

Grafik 5

Rasio BO terhadap PO

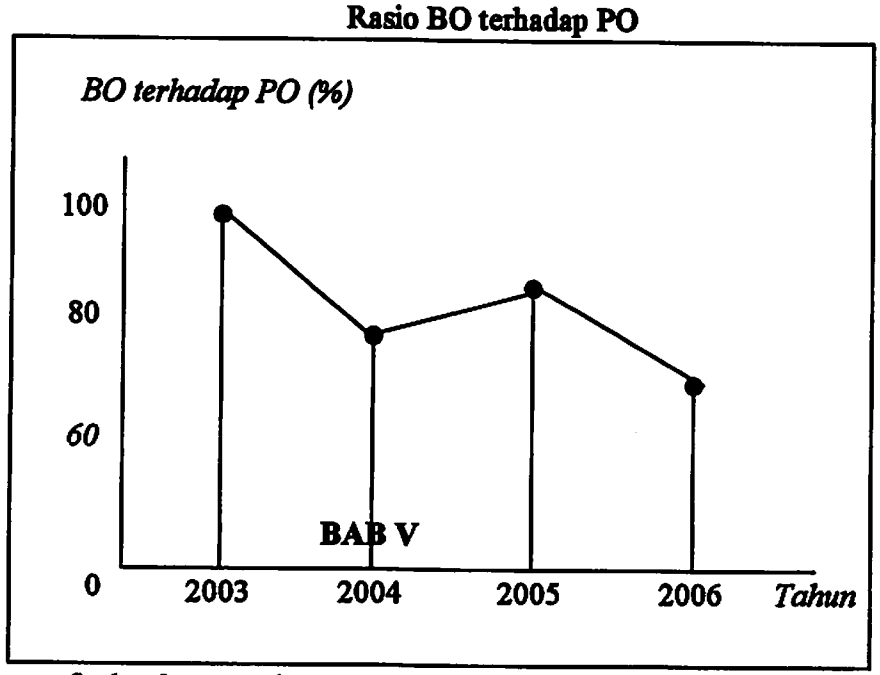

Sumber: Laporan Tahunan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk.

5. Aspek likuiditas

a) Rasio kredit yang di berikan terhadap dana yang diperoleh bank.

Dari grafik di bawah dapat di ketahui bahwa nilai rasio kredit yang di berikan terhadap dana yang di terima oleh bank tahun 2004 mengalami kenaikan sebesar 3% dari tahun 2003, dan untuk tahun 2006 terjadi kenaikan sebesar 1% dari tahun 2005.

Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik kinerja bank tersebut, karena jumlah kredit yang di berikan dalam keadaan likuid/lancar, sehingga berpengaruh pada kondisi keuangan bank secara umum.

Grafik 6

Rasio kredit yang di berikan terhadap dana yang di terima oleh bank

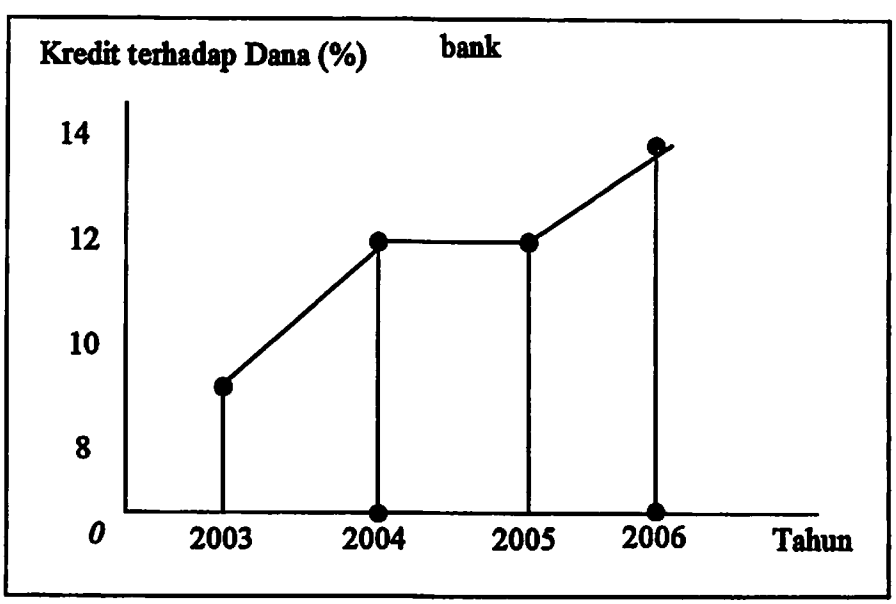

Sumber: Laporan Tahunan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk.

b) Rasio antara Kas dan Giro pada Bank Indonesia terhadap Dana Masyarakat.

Grafik 7

Rasio antara Kas dan Giro pada bank Indonesia terhadap Dana masyarakat.

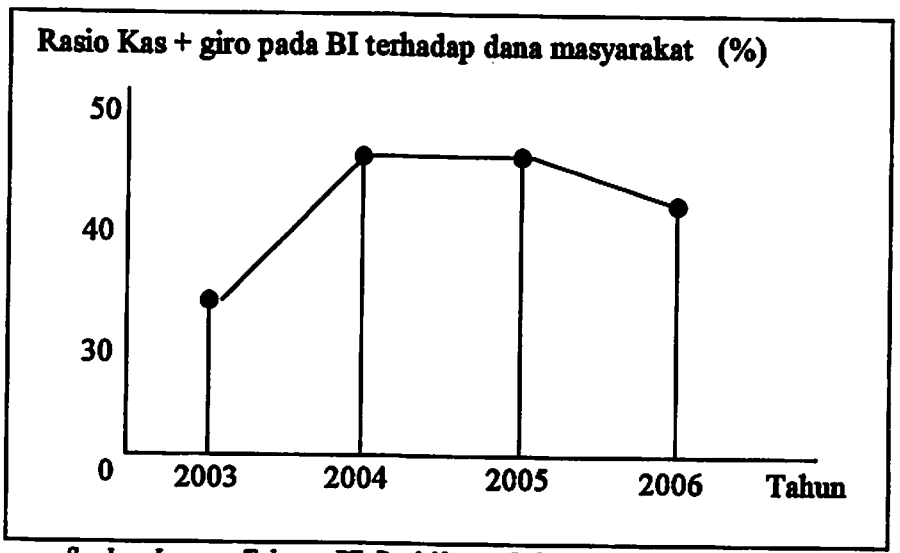

Sumber: Laporan Tahunan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk.

Dari grafik di atas dapat di ketahui bahwa nilai Rasio antara Kas dan Giro pada bank Indonesia terhadap Dana masyarakat. untuk tahun 2004 mengalami kenaikan sebesar 8,5% dari tahun 2003. sedangkan untuk tahun 2006 terjadi kenaikan sebesar 3% dari tahun 2005.

Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik keadaan bank, namun pelemparan ke pinjaman yang diberikan menjadi berkurang, karena banyak di tempatkan dalam surat-surat berharga. Ini berarti fungsi abnk sebagai intermediasi menjadi berkurang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada Bab IV mengenai Analisa CAMEL terhadap Perkembangan Usaha pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. Maka dapat di simpulkan hal-hal sebagai berikut :

5.1.1. Simpulan Umum

PT Bank Negara Indonesia Tbk, berkantor pusat di Gedung BNI Jl. Jendral Sudirman, Jakarta 10220 Indonesia. Berdiri pada tanggal 5 Juli 1946, bidang usaha bergerak dalam bidang perbankan sebagai perusahaan perseorangan dan berstatus sebagai Bank umum devisa. Fungsi utama Bank Negara Indonesia adalah sebagai penghimpun dana (uang) dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali pada masyarakat dalam bentuk pemberian pinjaman (kredit). Sampai dengan tanggal 31 Desember 2001, BNI memiliki 12 kantor wilayah yang membawahi 685 kantor cabang dan cabang pembantu domestik, kantor kas, kios plus dan 10 kantor cabang syariah. Selain itu, jaringan BNI juga meliputi enam kantor cabang luar negeri yaitu Singapura, Hongkong, Tokyo, London, New York dan Cayman Island (untuk cabang Cayman Island hanya berupa aktivitas *off shore banking*).

5.1.2. Simpulan Khusus

Selain simpulan umum penulis juga membuat simpulan khusus yang memberikan gambaran keadaan PT Bank Negara Indonesia, Tbk dilihat dari segi CAMEL :

1. Secara umum perkembangan usaha pada PT Bank Negara Indonesia, Tbk bila di lihat dari segi CAMEL masih dalam keadaan baik. walaupun terjadi penurunan nilai CAMEL pada tahun 2005 dan 2006 tetapi penurunan itu tidak mempengaruhi keadaan keuangan bank secara umum. Nilai CAMEL PT Bank Negara Indonesia, Tbk yang masih jauh diatas nilai 100 yaitu nilai rata-rata sehat. Untuk tahun 2003 nilai CAMEL PT Bank Negara Indonesia, Tbk sebesar 67 angka ini menunjukan bahwa kinerja keuangan bank dalam keadaan cukup sehat. Pada tahun 2004 nilai CAMEL mengalami kenaikan sebesar 67,5 angka ini menunjukan bahwa kinerja keuangan bank dalam keadaan cukup sehat. Sedangkan tahun 2005 sebesar 64 dan 2006 sebesar 64, dimana kedua tahun tersebut menunjukan bahwa bank tersebut dalam keadaan kurang sehat.
2. Perkembangan PT Bank Negara Indonesia, Tbk dari masing-masing unsur CAMEL adalah sebagai berikut :

a) Aspek Permodalan

Nilai CAR PT. Bank Negara Indonesia, Tbk pada tahun 2004 mengalami penurunan sebesar 2% dari tahun 2003. Tahun 2005 nilai CAR PT. Bank Negara Indonesia, Tbk mengalami penurunan kembali sebesar 2%. Dan tahun 2006 nilai CAR naik sebesar 2,5% dari tahun 2005. Walaupun mengalami penurunan tetapi CAR BNI masih jauh diatas nilai 8% yang merupakan nilai minimum yang di wajibkan oleh pemerintah. Kerugian ini terjadi karena terlalu besarnya beban yang dikeluarkan sehingga pendapatan tidak bisa menutupi kerugian yang ditimbulkan. Serta jumlah ATMR yang meningkat terutama dari pos kredit yang diberikan.

b) Aspek Kualitas Aktiva

- Rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap aktiva Produktif.

  Nilai rasio ini pada tahun 2004 meningkat sebesar 2,2% dari tahun 2003. penurunan terjadi pada tahun 2005, turun sebesar 0,6% dari tahun 2006. Makin rendah nilai rasio ini, maka semakin baik keadaan bank, karena jumlah aktiva produktif yang di klasifikasikan atau aktiva produktif yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan

kerugian semakin kecil jumlahnya terhadap jumlah aktiva produktif.

- Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan.

  Nilai rasio ini pada tahun 2004 mengalami penurunan sebesar 2% dari tahun 2003, begitu pula dengan tahun 2006 yang meningkat sebesar 2% dari tahun 2005. Ini

c) Aspek Manajemen

Secara umum manajemen PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. Telah mampu mengatur keadaan perusahaannya dengan baik, terlebih untuk manajemen umum dan manajemen resiko. Manajemen umum telah mampu mengelola strategi, sasaran yang akan di capai, struktur organisasi dan sistem yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha dengan pengaturan manajemen yang baik, gaya kepemimpinan serta budaya kerja yang diterapkan.

Dalam manajemen resiko, manajer telah mampu dengan baik resiko likuiditas, resiko pasar yang di hadapi, resiko kredit, resiko operasional, resiko hukum serta resiko yang mungkin dialami oleh pemilik dan pengurus.

d). Aspek Earning (Rentabilitas)

- Rasio Laba terhadap Rata-rata volume Usaha.

  Bahwa kondisi PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. mengalami kenaikan yang signifikan, pada tahun 2004 rasio PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. Naik sebesar 1,3% dari tahun 2003, sedangkan tahun 2006 terjadi kenaikan sebesar 0,05% dari tahun 2005.

  Angka tersebut menunjukan seberapa besar persentase laba/pendapatan terhadap total aktiva. Kemampuan dalam menghasilkan pendapatan dari aktiva yang di tempatkan itu menurun.

- Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

  Nilai rasio BOPO tahun 2004 mengalami penurunan sebesar 16% dari tahun 2003. sedangkan untuk tahun 2006 terjadi penurunan 4% dari tahun 2005. Rasio ini menunjukan tingkat efisiensi, sehingga semakin tinggi nilai rasio ini menunjukan bank dalam keadaan baik.

e). Aspek Likuiditas

- Rasio kredit yang di berikan terhadap dana yang diperoleh bank.

Nilai rasio kredit yang di berikan terhadap dana yang di terima oleh bank tahun 2004 mengalami kenaikan sebesar 3% dari tahun 2003, dan untuk tahun 2006 terjadi kenaikan sebesar 1% dari tahun 2005. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik kinerja bank tersebut, namun mengurangi kemampuan dalam menghasilkan pendapatan.

- Rasio Kas & Giro Bank Indonesia terhadap Dana Masyarakat.

  Nilai Rasio Kas & Giro Bank Indonesia terhadap Dana Masyarakat. Untuk tahun 2004 mengalami kenaikan sebesar 8,5% dari tahun 2003. sedangkan untuk tahun 2006 terjadi kenaikan sebesar 3 % dari tahun 2005. semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik keadaan bank, namun pelemparan ke pinjaman yang di berikan menjadi berkurang karena banyak di tempatkan dalam surat-surat berharga. Ini berarti fungsi bank sebagai intermediasi menjadi berkurang.

5.2 Saran

Berdasarkan atas simpulan yang dikemukakan diawal dapat diuraikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kelemahan dari segi CAR yang kurang dari 8% sebaiknya di tingkatkan dengan cara menambah modal dari masyarakat (*public*) atau modal sendiri yang berasal dari keuntungan yang diperoleh sebagian untuk di jadikan penambahan modal.
2. kelemahan dari segi *Earning* (rentabilitas), dilihat dari laporan keuangan tahun 2005-2006 terlihat menurun dan sebaiknya di usahakan untuk melakukan :
    - Efisiensi biaya.
    - Menyelesaikan kredit bermasalah.
    - Menciptakan produk yang menghasilkan atau *earning asset* yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

As. Mahmoedin. 1999. *Etika Bisnis Perbankan.* Jakarta Pustaka Sinar Harapan.

Bambang Riyanto. 1997. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan.* Edisi 4. BPFE, Yogyakarta.

Barry, J. Cooper., Philomena Leung., Clive Mathew., Peter Carlson. 1997. *Accounting and Finance for Managers.* Australia. Jacarand Wiley Ltd.

Binari, Sinurat. 1999. *Manajemen Keuangan.* Jakarta. IPWI.

Bodie, Zvi., dan Robert C. Merton. 2000. *Finance.* Prentice Hall

Brigham, Eugene. F., Louis G. Gapenski. 1994. *Financial Management* (*Theory and Practice*). Seventh edition. The Dryden Press.

Djarwanto, Ps. 2001. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan,* edisi Kedua. Jogjakarta. BPFE.

Dunil, Z. 2005. *Manajemen Keuangan.* Jakarta.

Edilius, Sudarsono. 2001. *Kamus Ekonomi Uang dan Bank.* Jakarta, PT. Rineka Cipta.

Farah Margaretha. 2005. *Laporan Keuangan,* Jakarta.

Gallegher. J. Timothi., and Joseph. D. Andrew. Jr. 1997. *Financial Management.* New Jersey., Prentice Hall International.

Harahap, Sofyan Syafri. 2001. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan.* Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Harrison, T. Walter Jr., dan Charles T. Horngren. 1998. *Financial Accounting.* Third Edition. Prentice Hall. Inc.

Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Dasar-Dasar Perbankan.* Bumi Aksara, Jakarta.

Jusuf, Jopie. 2006. *Analisis Kredit untuk Account Officer.* Edisi Kelima Jakarta; PT. Gramedia, Jakarta.

Kasmir. 2000. *Bank dn Lembaga Keuangan Lainnya.* Edisi baru. Jakarta. PT. Raja Grafindo.

Kasmir. 2000. *Manajemen Perbankan.* Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

3. Aspek Manajemen

Pada aspek ini penulis berasumsi, bahwa daftar pertanyaan yang diajukan terhadap manajemen terutama manajemen umum dan resiko. Semua pertanyaan mendapat jawaban "Ya". karena PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. merupakan salah satu bank yang telah *go public,* artinya jika bank tersebut dalam keadaan seperti itu maka manajemen bank akan mengatur manajemen bank nya dengan baik.

Adapun pertanyaan yang diajukan berjumlah 100 buah pertanyaan mencakup 40 buah pertanyaan untuk manajemen umum dan 60 buah pertanyaan untuk manajemen resiko. Untuk semua jawaban "ya" diberi nilai 0,25.

Berikut hasil penilaian terhadap aspek manajemen, dengan penekanan terhadap aspek manajemen, pendekatan terhadap manajemen umum dan manajemen resiko.

Manajemen Umum = 40 x 0,25 = 10

Manajemen Resiko = 60 x 0,25 = 15

Tabel 29

No	Manajemen	Nilai kredit	Bobot	Nilai
1	Umum	10	10%	1
2	Resiko	15	15%	2,25
	Jumlah			3,25

Sumber: Laporan Tahunan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk.

Lukman Dendawijya. 2003. *Manajemen Perbankan.* Ghalia Indonesia.

Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Negara Indonesia, Tbk.

Mulyono, Teguh Pudjo. 1999. *Analisis Laporan Keuangan untuk Perbankan.* Edisi Keempat. Jakarta, Jambatan.

Murtadha, Sinuraya. 1999. *Seri Teori Manajemen Keuangan.* Edisi Revisi. Jakarta. Fakultas Ekonomi UI.

Muslich, Muhammad. 2000. *Manajemen Keuangan Modern Analisis Perencanaan dan kebijaksanaan.* Jakarta. Bumi aksara.

Nazir, Moh. 1998. *Metode Penelitian.* Cetakan Ketiga, Jakarta, Ghalia Indonesia.

Rahardjo, Budi. 2001. *Akuntansi dan Keuangan untuk Manajer non keuangan,* Yogyakarta.

Riyadi, Slamet. 2003. *Banking Asset and Liability Management.* Jakarta. Fakultas Ekonomi UI.

S. Munawir. 2002. *Analisa Laporan Keuangan.* Edisi Keempat. Liberty, Yogyakarta.

Sartono, Agus. 1997. *Manajemen Keuangan.* Edisi Ketiga. Yogyakarta. BPFE.

Suyatno, Thomas., dkk., 1999. *Kelembagaan Perbankan.* Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.

Van Horne, James C., dan Machowicz, Jhon, M, *Fundamental Of Financial Management,* Eight edition, Alih bahasa Heru Sutojo, 1997, Prinsip-prinsip manajemen keuangan, Jakarta, Salemba Empat.

Widjanarto. 1997. *Hukum dan Ketentuan Perbankan di Indonesia.* Edisi Ketiga, Jakarta; PT. Pustaka Utama Grafiti.

Biodata Penulis

1. Nama : Ratu Minheryati
2. Tempat/Tanggal Lahir : Serang, 15 Maret 1985
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Alamat : Jl. 3 Pahlawan No. 2 Rt 11 Rw 03 Sampiran Kec. Pabuaran Serang Banten 42163
7. Pendidikan :
   - Tahun 1997 lulus dari SDN Pasanggrahan, Serang
   - Tahun 2000 lulus dari SLTP Negeri 1 Pabuaran, Serang
   - Tahun 2003 lulus dari SMU Negeri 1 Pabuaran, Serang
   - Tahun 2007 lulus sebagai Sarjana Ekonomi dari Universitas Pakuan, Bogor

PRPM PUSAT REFERENSI PASAR MODAL
CAPITAL MARKET REFERENCE CENTER

SURAT KETERANGAN RISET

No. 0223/PRPM/VII/07

Sehubungan dengan surat Bapak dari Universitas Pakuan No. 548/D.1/FE-UP/VII/2007 Tanggal 06 Juli 2007 bersama ini kami memberitahukan bahwa :

Nama	:	Ratu Minheryati
NRP/NIM	:	021103265
Program	:	Strata Satu (S.1)
Semester	:	VIII
Jurusan	:	Manajemen
Fakultas	:	Ekonomi

Telah melakukan riset di Pusat Referensi Pasar Modal mulai Tanggal 06 Juli 2007, dalam rangka penyelesaian tugas skripsi.

Demikian agar Bapak maklum.

Jakarta, 20 Juli 2007

Pusat Referensi Pasar Modal
Capital Market Reference Center

Saka Abadi
Manager

Gedung Bursa Efek Jakarta, Menara 2 - Lantai 1 Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53 Jakarta 12190
Telp. (021) 5153787, Fax. (021) 5153786

LAMPIRAN

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

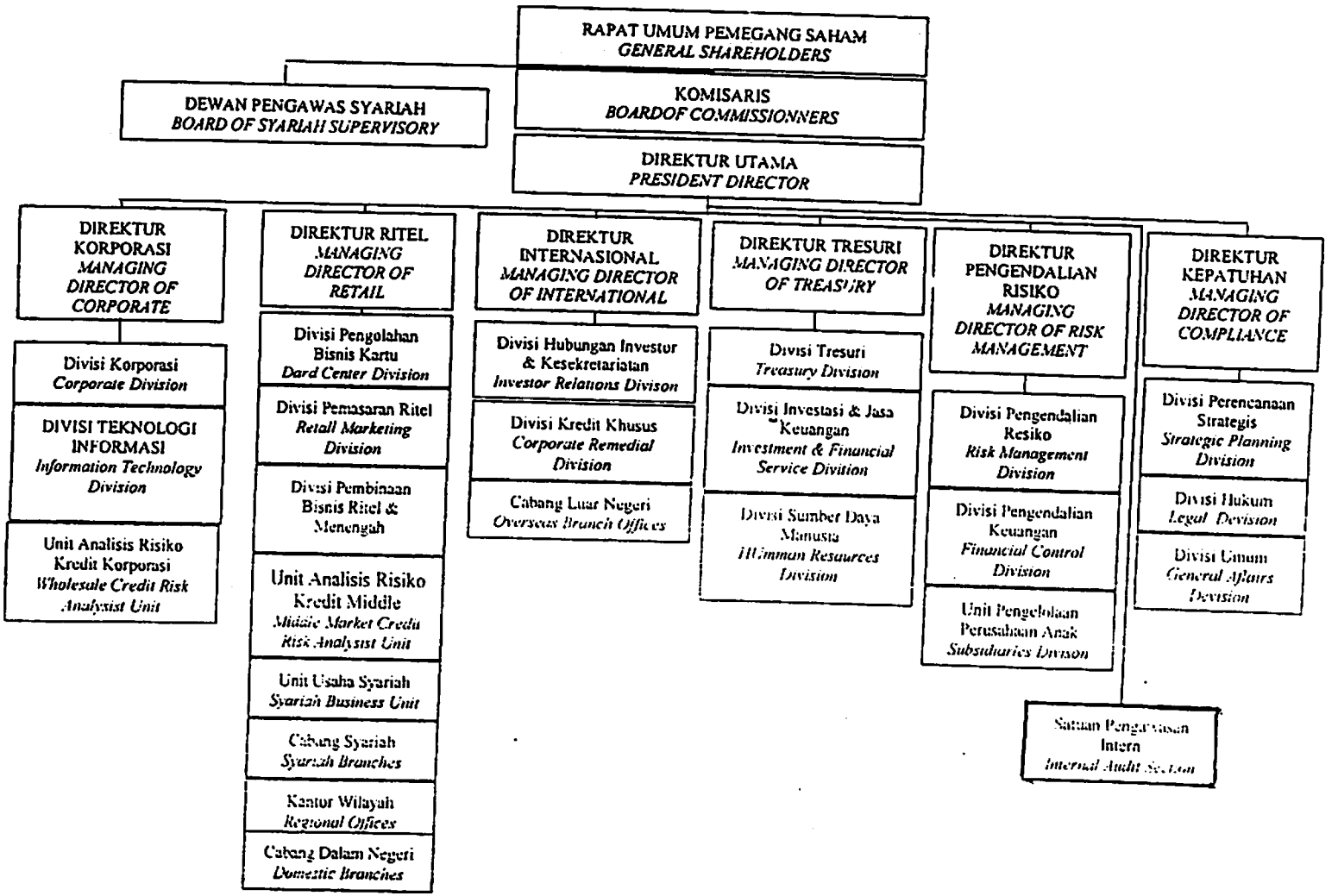

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/*AND SUBSIDIARIES*

NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003
(Expressed in million Rupiah, except par value per share)

	Catatan/ *Notes*	2005	2004*)	2003*)	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS					***LIABILITIES AND EQUITY***
KEWAJIBAN					***LIABILITIES***
Kewajiban segera	15	1,291,601	1,234,205	1,050,662	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	2p,16				*Deposits from customers*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2w	134,335	153,583	123,123	*Related parties -*
- Pihak ketiga		115,382,788	104,860,851	105,134,873	*Third parties -*
Simpanan dari bank lain	17				*Deposits from other banks*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2w	16,493	-	-	*Related parties -*
- Pihak ketiga		2,361,151	3,783,153	1,684,687	*Third parties -*
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali		50,270	-	-	*Security sold under agreement to repurchase*
Kewajiban derivatif	2h,9	139,078	125,093	53,939	*Derivative payables*
Kewajiban akseptasi	2k	3,545,051	1,703,647	1,547,014	*Acceptance payables*
Surat berharga yang diterbitkan	2q,18	2,117,007	2,113,457	2,228,225	*Marketable securities issued*
Pinjaman yang diterima	19	4,795,670	4,383,123	5,026,177	*Borrowings*
Hutang pajak	20a	281,308	52,917	72,405	*Tax payable*
Penyisihan kerugian atas transaksi pada rekening administratif	2j	126,343	219,896	166,848	*Allowance for possible losses on off balance sheet transactions*
Biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	2u,21	3,216,660	3,015,118	2,580,908	*Accruals and other liabilities*
Pinjaman subordinasi	22	2,433,032	2,265,090	2,065,575	*Subordinated debt*
Jumlah kewajiban		135,890,987	123,930,133	121,734,436	*Total liabilities*
HAK MINORITAS	35	26,305	28,106	5,572	***MINORITY INTEREST***
EKUITAS					***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp 7.500 (2004: Rp 7.500, 2003: Rp 7.500) per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B dan Rp 375 (2004: Rp 375, 2003: Rp 375) per saham untuk saham Seri C					*Share capital - par value per share Rp 7,500 (2004: Rp 7,500, 2003: Rp 7,500) for Class A Dwiwarna share and Class B and Rp 375 (2004: Rp 375, 2003: Rp 375) for Class C shares*
Modal dasar – 1 saham Seri A Dwiwarna (2004, 2003: 1 saham), 289.341.866 saham Seri B (2004: 289.341.866 saham, 2003: 289.341.866 saham) dan 12.992.345.533 saham Seri C (2004: 34.213.162.660 saham, 2003: 34.213.162.660 saham)					*Authorised – 1 Class A Dwiwarna share (2004, 2003: 1 share), 289,341,866 Class B shares (2004: 289,341,866 shares, 2003: 289,341,866 shares) and 12,992,345,533 Class C shares (2004: 34,213,162,660 shares, 2003: 34,213,162,660 shares)*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A Dwiwarna (2004, 2003: 1 saham), 289.341.866 saham Seri B (2004: 289.341.866 saham, 2003: 289.341.866 saham) dan 12.992.345.533 saham Seri C (2004: 12.992.345.533 saham, 2003: 12.992.345.533 saham)	23	7,042,194	7,042,194	7,042,194	*Issued and fully paid - 1 Class A Dwiwarna share (2003, 2002: 1 share), 289,341,866 Class B shares (2004: 289,341,866 shares, 2003: 289,341,866 shares) and 12,992,345,533 Class C shares (2004: 12,992,345,533 shares, 2003: 12,992,345,533 shares)*
Tambahan modal disetor	23	2,525,661	2,525,661	2,525,661	*Additional paid up capital*
Laba/(rugi) yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual	2f	(380,637)	80,539	(5,717)	*Unrealised gains/(losses) on available for sale securities*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2c	(7,871)	(3,242)	13,284	*Cumulative translation adjustments*
Cadangan khusus	26	434,641	-	-	*Specific reserve*
Cadangan umum dan wajib	25	389,494	77,059	21,025	*General and legal reserves*
Saldo laba		1,891,432	2,901,621	231,173	*Retained earnings*
Jumlah ekuitas		11,894,914	12,623,832	9,827,620	*Total equity*
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		147,812,206	136,582,071	131,567,728	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 49

*) *Restated, refer to Note 49*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/*AND SUBSIDIARIES*

NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003
(Expressed in million Rupiah, except par value per share)

	Catatan/ *Notes*	2005	2004*)	2003*)	
AKTIVA					***ASSETS***
Kas	3	2,843,779	2,353,575	2,155,535	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	4	11,280,678	10,957,765	7,839,694	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 5.052 (2004: Rp 5.029; 2003: Rp 4.673)	2d,2j,5	503,134	497,854	462,599	*Current accounts with other banks net of allowance for possible losses of Rp 5,052 (2004: Rp 5,029; 2003: Rp 4,673)*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 141.631 (2004: Rp 79.577; 2003: Rp 80.774)	2e,2j,6	19,553,926	10,640,326	12,913,459	*Placements with other banks and Bank Indonesia net of allowance for possible losses of Rp 141,631 (2004: Rp 79,577; 2003: Rp 80,774)*
Surat-surat berharga setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 43.125 (2004: Rp 40.416; 2003: Rp 43.377)	2f,2j,7	8,849,689	11,688,556	11,218,539	*Marketable securities net of allowance for possible losses of Rp 43,125 (2004: Rp 40,416; 2003: Rp 43,377)*
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali setelah dikurangi pendapatan bunga ditangguhkan sebesar Rp Nihil (2004: Rp 937; 2003: Rp Nihil)		-	49,686	-	*Securities purchased under agreement to resell net of unearned interest income of Rp Nil (2004: Rp 937; 2003: Rp Nil)*
Wesel ekspor dan tagihan lainnya setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 21.298 (2004: Rp 164.064; 2003: Rp 1.429.215)	2g,2j,8	1,392,211	746,953	2,151,695	*Bills and other receivables net of allowance for possible losses of Rp 21,298 (2004: Rp 164,064; 2003: Rp 1,429,215)*
Tagihan derivatif setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 513 (2004: Rp 3.828; 2003: Rp 1.020)	2h,2j,9	50,768	379,008	498,276	*Derivative receivables net of allowance for possible losses of Rp 513 (2004: Rp 3,828; 2003: Rp 1,020)*
Pinjaman yang diberikan setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 4.327.612 (2004: Rp 3.130.045; 2003: Rp 2.421.710)	2i,2j,10				*Loans net of allowance for possible losses of Rp 4,327,612 (2004: Rp 3,130,045; 2003: Rp 2,421,710)*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2w	1,222,594	721,441	704,870	*Related parties -*
- Pihak ketiga		57,108,168	54,016,166	43,281,692	*Third parties -*
Tagihan akseptasi setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 68.064 (2004: Rp 22.617; 2003: Rp 38.596)	2j,2k	3,497,254	1,681,753	1,506,157	*Acceptance receivables net of allowance for possible losses of Rp 68,064 (2004: Rp 22,617; 2003: Rp 38,596)*
Obligasi Pemerintah setelah ditambah premium yang belum diamortisasi sebesar Rp 398.341 (2004: Rp 447.679; 2003: Rp 876.365)	2l,11	32,367,923	33,733,492	40,267,327	*Government Bonds after added unamortised premium of Rp 398,341 (2004: Rp 447,679; 2003: Rp 876,365)*
Penyertaan setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 770.165 (2004: Rp 1.243.180; 2003: Rp 2.203.479)	2j,2m,12				*Investments net of allowance for possible losses of Rp 770,165 (2004: Rp 1,243,180; 2003: Rp 2,203,479)*
- Penyertaan modal sementara	12a	553,260	955,536	1,098,097	*Temporary equity participation -*
- Penyertaan jangka panjang	12b	125,265	121,374	122,142	*Long term investments -*
Aktiva tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.646.072 (2004: Rp 1.651.763; 2003: Rp 1.407.826)	2n,13	4,557,160	4,812,742	4,569,253	*Fixed assets net of accumulated depreciation of Rp 1,646,072 (2004: Rp 1,651,763; 2003: Rp 1,407,826)*
Aktiva pajak tangguhan	2t,20c	156,437	101,765	81,781	*Deferred tax asset*
Biaya dibayar di muka dan aktiva lain-lain	2o,14	3,652,541	3,124,458	2,696,612	*Prepayments and other assets*
JUMLAH AKTIVA	37	147,812,206	136,582,071	131,567,728	***TOTAL ASSETS***

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 49

*) *Restated, refer to Note 49*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2006
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
DECEMBER 31, 2006
WITH COMPARATIVE FIGURES FOR 2005
(Expressed in million Rupiah, except par value per share)

	2006	Catatan/ *Notes*	2005	
AKTIVA				***ASSETS***
Kas	2.694.635	3	2.843.779	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	15.160.405	4	11.280.678	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain — setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp4.158 pada tahun 2006 dan Rp5.052 pada tahun 2005	422.322	5	500.134	*Current accounts with other banks, net of allowance for losses of Rp4,158 in 2006 and Rp5,052 in 2005*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia — setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp200.266 pada tahun 2006 dan Rp141.631 pada tahun 2005	29.978.141	6	19.553.926	*Placements with other banks and Bank Indonesia, net of allowance for losses of Rp200,266 in 2006 and Rp141,631 in 2005*
Surat-surat berharga — setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp28.839 pada tahun 2006 dan Rp43.125 pada tahun 2005	4.956.328	7	3.766.464	*Marketable securities, net of allowance for losses of Rp28,839 in 2006 and Rp43,125 in 2005*
Wesel ekspor dan tagihan lainnya — setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp19.069 pada tahun 2006 dan Rp21.298 pada tahun 2005	662.150	8	1.392.211	*Bills and other receivables, net of allowance for losses of Rp19,069 in 2006 and Rp21,298 in 2005*
Tagihan derivatif - setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp505 pada tahun 2006 dan Rp513 pada tahun 2005	49.991	10	50.788	*Derivatives receivable, net of allowance for losses of Rp505 in 2006 and Rp513 in 2005*
Pinjaman/pembiayaan yang diberikan setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp3.846.152 pada tahun 2006 dan Rp4.327.612 pada tahun 2005		11		*Loans/financing, net of allowance for losses of Rp3,846,152 in 2006 and Rp4,327,612 in 2005*
- Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	69.553		1.222.994	*Related parties* -
- Pihak ketiga	62.544.242		57.108.167	*Third parties* -
Tagihan akseptasi setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp56.610 pada tahun 2006 dan Rp68.064 pada tahun 2005	3.040.138	9	3.497.254	*Acceptances receivable, net of allowance for losses of Rp56,610 in 2006 and Rp68,064 in 2005*
Obligasi Pemerintah, setelah dikurangi diskonto yang belum diamortisasi sebesar Rp425 pada tahun 2006 dan ditambah premium yang belum di amortisasi sebesar Rp407.110 pada tahun 2005	41.226.659	12	37.451.148	*Government bonds, net of unearned discount of Rp425 in 2006 and unamortised premium of Rp407,110 in 2005*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2006
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
DECEMBER 31, 2006
WITH COMPARATIVE FIGURES FOR 2005
(Expressed in million Rupiah, except par value per share)

	2006	Catatan/ Notes	2005	
Penyertaan saham setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp1.027.774 pada tahun 2006 dan Rp770.165 Pada tahun 2005		13		*Equity investments, net of allowance for losses of Rp1,027,774 in 2006 and Rp770,165 in 2005*
- Penyertaan modal sementara	206.913		653.260	*Temporary equity participation* -
- Penyertaan jangka panjang	130.803		125.265	*Long-term equity investments* -
Aktiva tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp2.253.995 pada tahun 2006 dan Rp1.646.072 pada tahun 2005	4.111.593	14	4.519.004	*Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp2,253,995 in 2006 and Rp1,646,072 in 2005*
Aktiva pajak tangguhan	21.914	21	223.014	*Deferred tax assets*
Biaya dibayar di muka dan aktiva lain-lain	4.139.786	15	3.624.120	*Prepayments and other assets*
JUMLAH AKTIVA	169.415.573		147.812.206	***TOTAL ASSETS***
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
KEWAJIBAN				***LIABILITIES***
Kewajiban segera	1.687.610	16	1.436.318	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah		17		*Deposits from customers*
- Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	65.992		134.335	*Related parties* -
- Pihak ketiga	135.929.943		115.238.071	*Third parties* -
Simpanan dari bank lain		18		*Deposits from other banks*
- Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-		16.493	*Related parties* -
- Pihak ketiga	2.145.138		2.361.151	*Third parties* -
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	499.646	7	50.270	*Securities sold under agreement to repurchase*
Kewajiban derivatif	11.554	10	139.078	*Derivatives payable*
Kewajiban akseptasi	2.982.733		3.545.051	*Acceptances payable*
Surat berharga yang diterbitkan	1.534.557	19	2.117.007	*Marketable securities issued*
Pinjaman yang diterima	4.009.424	20	4.795.670	*Borrowings*
Hutang pajak	405.259	21	281.308	*Taxes payable*
Kewajiban pajak tangguhan	313.407	21	-	*Deferred tax liability*
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	132.409	35	126.343	*Estimated losses from commitments and contingencies*
Biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	2.640.058	22	3.216.860	*Accruals and other liabilities*
Pinjaman subordinasi	2.238.303	23	2.433.032	*Subordinated debts*
JUMLAH KEWAJIBAN	154.596.653		135.890.987	***TOTAL LIABILITIES***
HAK MINORITAS	24.651	37	26.305	***MINORITY INTEREST***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE PERIOD ENDED
(Expressed in million Rupiah, except earnings per share)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December* 2005 (12 bulan/ *months*) (diaudit/ *audited*)	31 Desember/ *December* 2004 **) (12 bulan/ *months*) (diaudit/ *audited*)	1 Juli/ *July* - 31 Desember/ *December* 2003 **) (6 bulan/ *months*) (diaudit/ *audited*)	1 Januari/ *January* - 30 Juni/ *June* 2003 (6 bulan/ *months*) (diaudit/ *audited*)	31 Desember/ *December* 2003 *) (12 bulan/ *months*) (*proforma*/ *proforma*)	
PENDAPATAN/(BEBAN) BUNGA							***INTEREST INCOME/(EXPENSE)***
Pendapatan bunga	2r,27	12,522,571	11,586,286	6,283,890	6,658,127	12,942,017	*Interest income*
Pendapatan provisi dan komisi	2s	350,755	318,401	149,067	128,290	277,357	*Fee and commission income*
		12,873,326	11,904,687	6,432,957	6,786,417	13,219,374	
Beban bunga	2r,28	(5,633,213)	(4,679,787)	(3,400,196)	(4,412,403)	(7,812,599)	*Interest expense*
Beban provisi dan komisi		(331,272)	(340,191)	(251,796)	(152,647)	(404,443)	*Fee and commission expense*
		(5,964,485)	(5,019,978)	(3,651,992)	(4,565,050)	(8,217,042)	
Pendapatan bunga bersih	37	6,908,841	6,884,709	2,780,965	2,221,367	5,002,332	***Net interest income***
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA							***OTHER OPERATING INCOME***
Keuntungan selisih kurs		109,627	221,720	84,342	84,924	169,265	*Foreign exchange gains*
Provisi dan komisi atas transaksi ekspor impor		111,957	116,402	40,319	52,841	93,160	*Trade finance fees and commissions*
Laba/(rugi) surat berharga		67,051	646,494	(81,653)	471,937	390,274	*Gains/(losses) on marketable securities*
Provisi dan komisi jasa perbankan lainnya		1,059,917	1,144,747	542,242	404,097	946,339	*Fees and commissions for other banking services*
Lain-lain	29	982,758	730,451	168,657	340,089	508,746	*Others*
	37	2,331,210	2,859,814	753,897	1,353,888	2,107,785	
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA							***OTHER OPERATING EXPENSES***
Gaji tenaga kerja dan tunjangan	2u,30	(2,637,011)	(2,260,518)	(888,399)	(575,739)	(1,464,138)	*Salaries and employees' benefits*
Umum dan administrasi	31	(2,107,683)	(1,582,438)	(765,998)	(556,242)	(1,322,240)	*General and administrative*
Penyisihan kerugian atas aktiva produktif		(1,255,802)	(2,127,939)	(1,137,438)	(1,828,379)	(2,965,817)	*Allowance for possible losses on earning assets*
Lain-lain		(974,035)	(683,451)	(450,724)	(165,516)	(616,240)	*Others*
		(6,974,531)	(6,654,346)	(3,242,559)	(3,125,876)	(6,368,435)	
LABA OPERASIONAL BERSIH		2,265,520	3,090,177	292,303	449,379	741,682	***NET OPERATING INCOME***
(BEBAN)/PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL - BERSIH		(9,837)	(16,341)	104,262	101,153	205,415	***NON OPERATING (EXPENSES)/ INCOME - NET***
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		2,255,783	3,073,836	396,565	550,532	947,097	***INCOME BEFORE TAX***
PAJAK PENGHASILAN	20b	(838,679)	19,098	6,963	(141,778)	(134,815)	***INCOME TAX***
LABA SETELAH PAJAK PENGHASILAN		1,417,104	3,092,934	403,528	408,754	812,282	***INCOME AFTER TAX***
HAK MINORITAS ATAS (LABA)/RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN	36	(2,365)	(2,644)	66	517	583	***MINORITY INTEREST IN NET (INCOME)/LOSS OF SUBSIDIARIES***
LABA BERSIH	37	1,414,739	3,090,290	403,594	409,271	812,865	***NET INCOME***
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (Nilai penuh)	2v,33	106	231	29	31	60	***BASIC EARNINGS PER SHARE (Full amount)***

*) Lihat Catatan 48
**) Disajikan kembali, lihat Catatan 49

*) *Refer to Note 48*
**) *Restated, refer to Note 49*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2006
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah)

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
YEAR ENDED DECEMBER 31, 2006
WITH COMPARATIVE FIGURES FOR 2005
(Expressed in million Rupiah)

	2006	Catatan/ *Notes*	2005	
PENDAPATAN BUNGA				***INTEREST INCOME***
Pendapatan bunga	14.598.935	28	12.250.513	*Interest income*
Pendapatan provisi dan komisi atas kredit yang diberikan	339.462		350.755	*Fees and commissions on loans*
JUMLAH PENDAPATAN BUNGA	**14.938.397**		**12.601.268**	***TOTAL INTEREST INCOME***
BEBAN BUNGA DAN BEBAN PENDANAAN LAINNYA				***INTEREST EXPENSE AND OTHER FINANCING CHARGES***
Beban bunga	(7.535.333)	29	(5.455.277)	*Interest expense*
Beban pendanaan lainnya	(26.533)		(331.272)	*Other financing charges*
JUMLAH BEBAN BUNGA DAN BEBAN PENDANAAN LAINNYA	**(7.561.866)**		**(5.786.549)**	***TOTAL INTEREST EXPENSE AND OTHER FINANCING CHARGES***
PENDAPATAN BUNGA BERSIH	**7.376.531**		**6.814.719**	***NET INTEREST INCOME***
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING INCOME***
Provisi dan komisi lainnya	1.367.619		1.171.874	*Other fees and commissions*
Laba dari surat berharga dan Obligasi Pemerintah - bersih	631.346		67.051	*Net gain from marketable securities and Government bonds*
Laba selisih kurs-bersih	184.173		109.627	*Net foreign exchange gains*
Lain-lain	678.137	30	982.758	*Miscellaneous*
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	**2.861.275**		**2.331.310**	***TOTAL OTHER OPERATING INCOME***
PENYISIHAN KERUGIAN ATAS AKTIVA PRODUKTIF	**(1.318.753)**		**(1.255.802)**	***PROVISION FOR LOSSES ON EARNING ASSETS***
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING EXPENSES***
Beban gaji dan tunjangan	(2.910.677)	31	(2.637.011)	*Salaries and employees' benefits*
Umum dan administrasi	(2.351.355)	32	(2.107.683)	*General and administrative*
Lain-lain	(1.001.899)		(974.035)	*Miscellaneous*
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL LAINNYA	**(6.263.931)**		**(5.718.729)**	***TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES***
LABA OPERASIONAL BERSIH	**2.655.122**		**2.171.498**	***NET OPERATING INCOME***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2006
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah)

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
(continued)
YEAR ENDED DECEMBER 31, 2006
WITH COMPARATIVE FIGURES FOR 2005
(Expressed in million Rupiah)

	2006	Catatan/ *Notes*	2005	
PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL SETELAH DIKURANGI BEBAN BUKAN OPERASIONAL	184.517		84.285	*NON-OPERATING INCOME, NET OF NON-OPERATING EXPENSES*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN DAN HAK MINORITAS	2.839.639		2.255.783	*INCOME BEFORE TAX AND MINORITY INTEREST*
PAJAK PENGHASILAN	(911.074)	21	(838.679)	*INCOME TAX*
LABA SEBELUM HAK MINORITAS	1.928.565		1.417.104	*INCOME BEFORE MINORITY INTEREST*
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	(2.735)	37	(2.365)	*MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF SUBSIDIARIES*
LABA BERSIH	1.925.830	25	1.414.739	*NET INCOME*
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (Nilai penuh)	145	34	106	*BASIC EARNINGS PER SHARE (Full amount)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2006
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
DECEMBER 31, 2006
WITH COMPARATIVE FIGURES FOR 2005
(Expressed in million Rupiah, except par value per share)

	2006	Catatan/ *Notes*	2005	
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp7.500 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B dan Rp375 per saham untuk saham Seri C				*Share capital - Rp7,500 par value per share for Class A Dwiwarna share and Class B shares, and Rp375 par value per share for Class C shares*
Modal dasar - 1 saham Seri A Dwiwarna, 289.341.866, saham Seri B dan 34.213.162.660 saham Seri C				*Authorised - 1 Class A Dwiwarna share, 289,341,866 Class B shares and 34,213,162,660 Class C shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A Dwiwarna 289.341.866 saham Seri B dan 12.992.345.533 saham Seri C	7.042.194 (modal saham)	24	7.042.194	*Issued and fully paid 1 Class A Dwiwarna share, 289,341,866 Class B shares, and 12,992,345,533 Class C shares*
Tambahan modal disetor	2.525.661		2.525.661	*Additional paid-in capital*
Laba/(rugi) yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual setelah pajak tangguhan	1.351.484		(380.637)	*Unrealised gains (losses) on available-for-sale securities, net of deferred tax*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(22.360)		(7.871)	*Cumulative translation adjustments*
Cadangan umum dan wajib	678.147	26	389.494	*General and legal reserves*
Cadangan khusus	479.132	27	434.641	*Specific reserves*
Saldo laba *)	2.740.011		1.891.432	*Retained earnings *)*
JUMLAH EKUITAS	14.794.269		11.894.914	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	169.415.573		147.812.206	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

*) Saldo rugi sebesar Rp58.905.232 pada tanggal 30 Juni 2003 telah dieliminasi dengan agio saham, cadangan penilaian kembali aktiva, dan cadangan khusus dan umum pada saat kuasi-reorganisasi BNI pada tanggal 30 Juni 2003.

*) *Accumulated losses of Rp58,905,232 as of June 30, 2003 has been eliminated against additional paid-in capital, assets revaluation reserves, and general and specific reserves during BNI's quasi-reorganisation as of June 30, 2003.*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.